

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
DI MIN 01 DUSUN CURUP**

TESIS
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister
Strata Dua Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

LINDA ELVIANTI
NIM 14862023

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
STAIN CURUP
2016

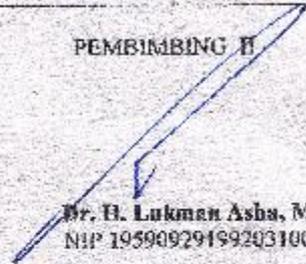
**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

PEMBIMBING I



Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd
NIP 197112111999031004

PEMBIMBING II



Dr. H. Lukman Asba, M. Pd. I
NIP 195909291992031001

**MENGETAHUI
KETUA PRODI MPI/DIREKTER**



Dr. Jhoni Darmat, M. Pd
NIP 196506272009031002

Nama Mahasiswa : Linda Elviati
NIM : 14862023
Angkatan : 2014/2015
Tanggal Lulus : 05 Oktober 2016

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup" yang ditulis oleh sdr. Linda Elvianti, NIM 14862023 telah dipertahki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian Tesis.

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

PENGUJI

1. **Dr. Nazuar Ahmad, M.Pd**
NIP. 19630410 199803 1 001

10-10-2016

2. **Dr. Yusefri, M.Ag**
NIP. 19700202 199803 1 007

13-10-2016

3. **Dr. Idi Warsah, M.Pd.I**
NIP. 19750415 200501 1 009

10-10-2016

Ketua STAIN Curup,

Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19741211 199903 1 004

Wakil Pascasarjana STAIN Curup

Dr. H. Indani Nural, M.Pd
NIP. 19650627 200005 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Hiviani
NIM : 14262023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tezis : Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di
MTsN Al-Dusun Curup

Mengatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (tesis) saya dengan judul di atas adalah asli karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menanggung sanksi/pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi/sanksi lain sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Curup, Oktober 2016
Penulis,



Linda Hiviani
NIM : 14262023

MOTTO

“ Kebenaran yang tidak terorganisir akan kalah dengan kebathilan yang terorganisir “¹

¹ Dudung Abd. Rahman, *350 Mutiara Hikmah dan Sya'ir Arab* (Bandung, Media qalbu, 2004), 31

PERSEMBAHAN

**Tesis ini kupersembahkan kepada
Amamaterku tercinta
Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
STAIN Curup**

ABSTRAK

Kepala madrasah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru dan karyawan sekolah. Kepala madrasah, guru dan peserta didik serta masyarakat harus bekerjasama melakukan inovasi berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesional yang dimiliki. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi manajemen yang diterapkan di MIN 01 Dusun Curup, hasil dari implementasi manajemen POAC dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup (Analisis Perspektif POAC)".

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Dusun Curup kabupaten Rejang Lebong yang jumlah siswanya 277 orang, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek MIN 01 Dusun Curup, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, wawancara dilaksanakan dengan pimpinan madrasah, guru, karyawan dan komite madrasah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan triangulasi sumber tehnik.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil dari pelaksanaan proses perencanaan yang dilakukan pada MIN 01 Dusun Curup terdiri dari perencanaan yang dilakukan dalam bentuk jangka panjang pelayanan (administrasi, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan disiplin dari pendidik dan kependidikan). Sedangkan perencanaan jangka pendek dalam bentuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin maupun yang sifatnya insidental. (2) Pengorganisasian merupakan aktifitas dalam melakukan penyusunan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditetapkan untuk mencapai target organisasi yang efektif dan efisien. (3) Realisasi dari seluruh rencana dan pengorganisasian, dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Wujud nyata dalam melaksanakan tugas kantor baik, untuk keberhasilan jangka panjang maupun jangka pendek pada min 01 Dusun Curup dilakukan dengan memberikan program motivasi agar dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. (4) Evaluasi di madrasah dapat berfungsi untuk dijadikan sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan program, serta dapat memberikan informasi tentang perkembangan dan ketercapaian program untuk selanjutnya digunakan untuk meningkatkan mutu program berikutnya. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen POAC di Min 01 Dusun Curup sangat bervariasi dalam setiap bidangnya.

ABSTRACT

The head of the madrasah is its driving force for the school's resources are mainly teachers and employees. The head of the madrasah, teachers and learners and the community must innovate in collaboration with regard to the issue of curriculum, learning, managing, and others that grew out of the activities, creativity and professional. The purpose of this research was to describe and analyze the POAC management functions and to know the factor of endowments and barrier to implementation-based management of madrasah at MIN 01 Dusun Curup (POAC Perspective Analysis)

MIN 01 Dusun Curup Kab. RL which amounts their students 227 people, this research is qualitative research by taking objects MIN 01 Dusun Curup, data collection on do with observation, interview and documentation, interviews held with the leadership of the madrasah, teachers, employees and committee of the madrasah. The data analysis techniques are reduction of data, the presentation of the data and the withdrawal of the conclusion. Test the validity of the data through a test of credibility with triangulation source engineering.

The results showed (1) Implementation of the outcome of planning, process undertaken at MIN 01 Dusun Curup consists of planning in the form of long-term services (administration, improvement of infrastructure, the improvement of human resources and improvement of educators and educational disciplines) While the short-term planning in the form of implementation of routine activities and incidental. (2) In conducting the activity is organizing the preparation of team work to finish the job that was set for reaching the target organizations that are effective and efficient. (3) The realization of the entire planning and organizing can be realized in real action. Realization of office tasks in carrying out real good, for the success of long-term and short-term at MIN 01 Dusun Curup is done by providing a motivational program so that in performing job duties assigned can be done well. (4) Evaluation in the madrasah could function to serve as a feed back in order to improve and develop the program, and can provide information about progress on the development and achievement for the next program is used to improve the quality of the next program. Endowments factors and barriers to implementation management POAC at MIN 01 Dusun Curup vary greatly in each of their fields.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah, Segala puji hanya untuk ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan inayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis “ IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MIN 01 DUSUN CURUP dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan siapapun yang mengikuti Sunnah-sunnah beliau.

Penyusunan tesis ini sebagai realisasi untuk memenuhi tugas kuliah akhir tesis, sekaligus diajukan kepada Pascasarjana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd. selaku ketua STAIN Curup sekaligus pembimbing yang telah membimbing tesis yang senantiasa dengan kesabaran dan ikhlas membimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik.

2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurman, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana STAIN Curup, yang tidak pernah bosan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah membimbing tesis yang senantiasa dengan kesabaran dan ikhlas membimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Segenap Dosen Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan membekali saya pengetahuan.
5. Bapak Dr. Kusen, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tidak pernah bosan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Wawan Herianto, S.Pd.,MM. selaku kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru dan komite MIN 01 Dusun Curup yang telah memberikan izin dan membimbing saya dalam penelitian ini.
7. Segenap Karyawan Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup.
8. Bapak, dan adikku tercinta yang tidak pernah bosan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Suamiku tercinta yang selalu membimbing mengarahkan dan selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati saya dalam mengerjakan penelitian ini. Semoga amal

kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT. Dengan balasan yang setimpal. Amiin

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan penulis miliki, masih sangat terbatas oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Curup, 28 September 2016
Yang menyatakan,

Linda Elvianti
NIM 148612023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERASETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PESEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	

xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Penelitian yang Relevan	15

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Pendidikan Madrasah	18
1. Pengertian Pendidikan Madrasah.....	18
2. Jenjang Pendidikan Madrasah	20
3. Sejarah Madrasah Indonesia	25
4. Tujuan Pendidikan Madrasah	33
5. Tujuan Pendidikan di Madrasah bagi Umat Islam.....	37
B. Hakekat Manajemen	40
C. Manajemen Berbasis Madrasah	42
1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah.....	42
2. Landasan Manajemen Berbasis Madrasah.....	46

D. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah	
1. Perencanaan dalam Manajemen	49
2. Organisasi dalam Manajemen	53
3. Penggerakan dalam Manajemen	58
4. Pengawasan dalam Manajemen	61

BAB III Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian	66
B. Subjek Penelitian	68
C. Metode Pengumpulan Data	69
D. Metode Analisis Data	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	77
1. Sejarah berdirinya MIN 01 Dusun Curup	77
2. Visi dan Misi	78
3. Identitas Sekolah	79
4. Data Guru dan Pegawai	79
5. Keadaan Siswa	82
6. Keadaan Guru dan Pegawai	83
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	86
B. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup	
1. Implementasi Perencanaan di MIN 01 Dusun Curup.....	90
2. Implementasi Organisasi di MIN 01 Dusun Curup	94
3. Implementasi Penggerakan di MIN 01 Dusun Curup	97
4. Implementasi Pengawasan di MIN 01 Dusun Curup	100
C. Pembahasan	103
1. Implementasi Perencanaan di MIN 01 Dusun Curup	103
2. Implementasi Organisasi di MIN 01 Dusun Curup	104
3. Implementasi Penggerakan di MIN 01 Dusun Curup	104
4. Implementasi Pengawasan di MIN 01 Dusun Curup	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
---------------------	-----

B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kisi- Kisi Instrumentasi Penelitian.....	73
Tabel 4.1. Nama Kepala Madrasah MIN 01 Dusun Curup.....	78
Tabel 4.2. Data Guru dan Pegawai MIN 01 Dusun Curup	79
Tabel 4.3. Jumlah/Data Usia/ Mutasi Siswa.....	82
Tabel 4.4. Nama Siswa Mutasi	82
Tabel 4.5. Kehadiran Siswa Disekolah/ Jumlah Drop Out	83
Tabel 4.6. Guru Menurut Status Kepegawaian	83
Tabel 4.7. Guru Menurut Jenjang Pendidikan.....	83
Tabel 4.8. Pegawai TU Menurut Kepegawaian.....	84
Tabel 4.9. Pegawai TU Menurut Status Jenjang Pendidikan.....	84
Tabel 4.10. Mata Pelajaran Menurut Status Guru.....	85
Tabel 4.11. Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik	87
Tabel 4.12. Keadaan Sarana dan Prasarana BukuPelajaran.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergeseran dalam penyelenggaraan sistem pemerintah di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni dari semula bersifat sentralistis bergeser ke arah pengelolaan yang bersifat desentralistis (otonomi daerah), agar pengelolaan pendidikan diarahkan pada arah desentralisasi dan otonomi ini menuntut partisipasi masyarakat secara aktif sebagai konsekuensi logis atas berlakunya otonomi daerah. Kebijakan politik di tingkat makro tersebut akan berdampak sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.² Madrasah sebagai salah satu lini terdepan menjadi pioner untuk menjalankan kebijakan tersebut karena madrasah memiliki akar sejarah yang sangat dalam di mana ide pendiriannya muncul dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat dan di peruntukkan juga bagi masyarakat itu sendiri.

Kebijakan yang tertuang dalam bentuk konsep Manajemen berbasis Madrasah (MBM) ini harus dimaknai sebagai bentuk otonomi system dan pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, bukannya untuk memindahkan tanggung jawab dari pemerintah ke tangan masyarakat.³ Dalam pemikiran

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2002, 4

³ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradikma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 30

sentralisasi dan desentralisasi manajemen pendidikan menurut Tilar, terdapat tujuh unsur yang merupakan poros-poros penentu perumusan strategi manajemen, diantaranya efisiensi sistem pendidikan melalui penggunaan sumber-sumber yang efisien serta optimalisasi pembiayaan pendidikan melalui meningkatkan dorongan untuk memobilisasi sumber daya pendidikan dengan penyertaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.⁴

Reformasi system pendidikan nasional dari sentralistik menuju kesistem desentralistik (otonomi daerah) merupakan suatu langkah yang perlu di realisasikan, Desentralisasi pendidikan berdasarkan otonomi sekolah, akan mampu mengurangi atau menghilangkan sikap deskriminatif pemerintah terhadap sekolah-sekolah negeri dan swasta. Bahkan bila perlu status negeri yang selama ini melekat pada lembaga-lembaga pendidikan pemerintah di hapuskan. Hal tersebut dapat mengurangi intervensi pemerintah terhadap sekolah secara berlebihan, selain itu juga untuk pemerataan kemajuan di semua lembaga pendidikan.

Eksistensi sekolah-sekolah negeri memberi kemungkinan lebih besar terhadap tumbuh suburnya sistem pendidikan sentralistik. Ekonom Amerika, Friedman, sebagaimana dikutip oleh Zamroni, Mengatakan bahwa sekolah-sekolah harus diorgnisir secara desentralistik, bahkan lebih ekstrim lagi sekolah harus mandiri dalam melaksanakan pendidikannya.⁵ Jika lembaga-lembaga pendidikan diberi wewenang yang lebih besar, maka di harapkan mereka akan

⁴ Tilar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 35

⁵Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Biograf Publishing, 2000), 20

bersaing dengan sehat, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Namun demikian bukan berarti pemerintah melapaskan tanggung jawab terhadap pendidikan, melainkan tetap bertanggung jawab sebagai fasilitator, mediator, monitor, dan terpenting adalah sebagai penyandang dana pendidikan, sebagaimana yang telah di amanatkan dalam UUD 1945.⁶ Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut penerapan prinsip demokrasi, desentralisasi, serta menjunjung tinggi hak azasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁷

Dengan demikian dalam upaya mencari jalan terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan yang semakin bermutu, relevan, efektif dan efisien diperlukan pendekatan desentralisasi manajemen pendidikan yang pendelegasiannya pengambilan keputusan lebih besar berada pada tingkat manajemen yang lebih rendah, yakni sekolah dan madrasah. Uraian di atas penerapan manajemen pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, Pengawasan, dan penataan terhadap sumber daya manusia pendidikan seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik, kurikulum, dana, sarana dan prasarana tata laksana dan lingkungan pendidikan.

Selama masa sebelum orde baru, sistem sentralisasi pendidikan telah menyebabkan pendidikan tidak terfokus pada tujuan utama sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu, banyak terjadi permasalahan-permasalahan di lapangan misalnya mutu pendidikan antara daerah atau propinsi satu dengan yang lain tidak merata dan pendidikan yang berkualitas berpusat di pulau jawa saja. Sentralisasi

⁶ *Undang-undang Dasar Negara RI* tahun 1945, Pasal 31, ayat (4)

⁷ Tim Redaksi Fokus Media, *SISDIKNAS 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2006), 38

pendidikan juga menghilangkan daya kreativitas. Sikap inovatif dari para praktisi pendidikan terutama di tingkat sekolah sangat rendah. Mereka bekerja selalu menunggu petunjuk dari atasan. Salah satu perubahan mendasar yang dirasakan dalam dunia pendidikan saat ini adalah adanya system manajemen sentralistik, yakni dengan lahirnya Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.⁸ Sekarang di kenal suatu istilah baru dalam manajemen Pendidikan, yakni manajemen berbasis Sekolah/madrasah. Manajemen berbasis sekolah (MBS) muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Manajemen madrasah di artikan sebagai suatu proses sosial yang di rencanakan untuk menjalin kerjasama, partisipasi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang telah di tetapkan secara efektif, Manajemen mengandung unsur pembimbingan, pengerahan dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian tujuan secara umum. Manajemen juga dapat diartikan memahami bagaimana sekelompok orang bisa bekerjasama secara sistematis.⁹

Sebagai suatu proses sosial manajemen madrasah harus meletakkan fungsi dan peranannya, dalam membangun interaksi orang-orang, baik yang berada di dalam maupun di luar lembaga formal “madrasah”, atau yang berada di bawah maupun diatas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi. Madrasah dalam pertumbuhan sekaligus perkembangannya, memerlukan manajemen yang

74 ⁸ Aang Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership* (Bandung: Bumi Aksara, 2006),

⁹ Asnawir, *Manajemen Pendidikan* (Padang: IAIN IB Press, 2006), 25

tepat, karena manajemen merupakan aspek yang sangat krusial dan urgent dalam menentukan kesuksesan pencapaian tujuan sebuah lembaga madrasah.

Dipilihnya Manajemen Berbasis Madrasah untuk pendidikan dasar dan menengah diyakini akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang baru. Ciri-ciri manajemen berbasis madrasah adalah otonomi yang kuat pada tingkat sekolah, peran serta masyarakat aktif dalam pendidikan, proses pengambilan keputusan yang demokratis, dan berkeadilan, menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan pendidikan. Manajemen berbasis madrasah merupakan langkah awal peningkatan kualitas pendidikan melalui pendelegasian pengambilan keputusan dari pemerintah ke sekolah. Dengan manajemen berbasis madrasah, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah agar menjadi lebih fokus dan terencana dengan baik¹⁰.

Pelaksanaan fungsi manajemen madrasah dianggap penting dengan alasan *pertama*, dapat mendorong kreativitas kepala sekolah untuk mengelola madrasah menjadi lebih baik, *Kedua*, dapat lebih meningkatkan kepedulian masyarakat untuk ikut bertanggung jawab terhadap kinerja dan keberhasilan madrasah. *Ketiga*, dapat mengembangkan tugas pengelolaan madrasah tersebut menjadi tanggung jawab madrasah dan masyarakat, sesuai dengan paradigma baru tentang signifikansi keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. *Keempat*, pembuatan keputusan dan kebijakan yang berkaitan langsung dengan madrasah dapat dilakukan oleh madrasah itu sendiri.¹¹ Ini berarti madrasah diberi keleluasaan untuk mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah* (Bandung:Rosdakarya,2002), 13

¹¹ Depag RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), iv.

mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan madrasah, sehingga diharapkan dapat lebih tanggap terhadap kebutuhan warga madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Tujuan utama manajemen berbasis madrasah adalah untuk meningkatkan kinerja seluruh warga sekolah terutama agar dapat menjalin kerjasama, bahu membahu, demi mendongkrak prestasi madrasah. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen dibagi atas beberapa fungsi, fungsi manajemen adalah proses dari langkah-langkah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memimpin dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. POAC (*Planning, Organizing, Actuating & Controlling*) di terapkan dalam setiap organisasi. POAC adalah dasar manajemen untuk organisasi manajerial. Fungsi manajerial inilah yang akan membantu pemimpin untuk menjalankan organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi, perlu kita ingat bahwa jika seorang pemimpin tidak memiliki kemampuan manajerial, maka ia hanya akan mampu merumuskan dan menentukan visi/misi organisasi kedepan, namun tidak mampu untuk menjalankan seluruh aktivitas organisasi menuju pencapaian visi/misi organisasi tersebut. Untuk itu sebagai pemimpin mengenai fungsi-fungsi manajerial adalah sangat penting, karena manajemen merupakan seni dalam pengelolaan organisasi guna pencapaian tujuan organisasi. Terdapat beberapa konsep tentang proses manajemen misalnya PDCE (*Plan, Do, Check, Evaluate*), PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Namun konsep POAC lebih

banyak di gunakan dan diterapkan karena lebih sesuai untuk setiap tingkat manajemen.¹²

Ada banyak fungsi manajemen yang di ungkapkan oleh para ahli manajemen oleh Henry Fayol seperti POCCC (*Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*), Luther Gullick POSDCRB (*Planning, Organizing, Staffing* (Penyusunan Pegawai), *Directing* (pembinaan Kerja), *Coordinating, Reporting* (Pelaporan), *Budgeting* (pembinaan Kerja).¹³ Hal ini karena latar belakang (pendidikan, pengalaman, pekerjaan) yang berbeda dan pendekatan yang dilakukannya berbeda pula. Yang penting dipahami adalah pengertian dan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan dari setiap fungsi manajemen dimaksud. Dalam praktek, fungsi-fungsi manajemen tidak dapat dibedakan secara tajam, karena semuanya harus dilaksanakan, hanya saja penekanannya yang berbeda. Dari banyak pandangan yang berbeda dari para ahli mengenai rumusan rumusan fungsi manajemen Namun dalam tesis ini akan memuat fungsi manajemen yang sederhana dan bersifat menyeluruh oleh George R. Terry yakni POAC yaitu 1). Perencanaan (*Planning*), 2). Pengorganisasian (*Organizing*), 3). Penggerakan (*Aktuating*), 4). Pengendalian/pengawasan (*Controlling*)

Mengapa POAC karena secara sederhana, manajemen merupakan suatu proses tindakan atau seni perencanaan, mengatur, pengarahan dan pengawasan yang dinamis yang menggerakkan organisasi mencapai tujuannya. Secara umum ada empat fungsi manajemen yang sering orang menyebutnya “POAC” yaitu

¹²[Http://4sidig/makalah-fungsi-poac/19/02/2016,9:01](http://4sidig/makalah-fungsi-poac/19/02/2016,9:01), 1

¹³[Http://rickyanggili/2011/poac/19/2/2016/8:58](http://rickyanggili/2011/poac/19/2/2016/8:58), 1

Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Dua fungsi yang pertama dikategorikan sebagai kegiatan mental sedangkan dua berikutnya dikategorikan sebagai kegiatan fisik. Suatu manajemen bisa dikatakan berhasil jika keempat fungsi diatas bisa berjalan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.

Dalam dunia manajemen menggunakan POAC (*Planning, organizing, Actuating, dan Controlling*) prinsip manajemen ini banyak sekali digunakan oleh organisasi besar untuk memajukan serta mengelola organisasi mereka. POAC merupakan sebuah proses, maka dalam organisasi keberadaan POAC akan selalu berputar dan tidak akan pernah berhenti, dan konsep POAC, lebih banyak digunakan dan diterapkan karena lebih sesuai untuk setiap tingkatan.

POAC Juga merupakan fungsi manajemen yang bersifat umum dan meliputi keseluruhan proses manajerial, dan walaupun para ahli banyak menambah banyak pengertian dari fungsi manajemen namun di antara banyak tambahan tersebut di dalamnya sudah termasuk keempat fungsi yang di perkenalkan oleh George R. Terry yakni Perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut dalam manajemen modern tidak berjalan linier, namun spiral. Hal ini memungkinkan organisasi akan bergerak terus menerus dan tidak berhenti pada satu tahap. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa siklus manajemen yang dilakukan oleh suatu organisasi adalah merencanakan, mengorganisasian staf dan sumber daya manusia yang ada, melaksanakan program kerja dan mengendalikan jalannya

pekerjaan. Didalamnya pengendalian (pengawasan) di lakukan evaluasi untuk memperoleh umpan balik (*feed Back*) untuk dasar perencanaan selanjutnya, atau untuk perencanaan kembali (*replanning*). Demikian seterusnya sehingga kegiatan fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan siklus spiral.

Komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Seperti diungkapkan Soepardi bahwa “Erat Hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.¹⁴ Dalam pada itu, kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Posisi manajemen di madrasah menjadikan peran kepala madrasah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan output-nya. Jadi pelaksanaan fungsi manajemen madrasah sangat menuntut sikap kreatif, inovatif, dan sikap profesionalisme kepala madrasah yang cukup besar.

Manajemen berbasis madrasah (MBM) memberikan keleluasaan kepada madrasah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara mandiri yang di harapkan mampu mengangkat sekolah dari keterpurukannya dan dapat

¹⁴ Soepardi, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan* (Jakarta: P2LPTK, 1998), 46

memecahkan berbagai persoalan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan kita. Manajemen madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang berkelanjutan baik secara makro maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pusat ke daerah, sedangkan aspek mikro melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya, yang dalam hal ini adalah madrasah.¹⁵

Organisasi tanpa manajemen merupakan suatu hal yang mustahil akan tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Kepala madrasah sebagai pemimpin di satuan pendidikan menjadi orang yang paling bertanggung jawab mewujudkan misi MBM. Kepala madrasah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru dan karyawan sekolah. Pola manajemen seperti ini memberi peluang bagi kepala madrasah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesional yang dimiliki.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Dusun Curup merupakan instansi pemerintah di kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong yang jumlah siswanya 277 orang, yang terdiri dari laki – laki 147 orang, perempuan 130 orang.

Melihat begitu penting suatu lembaga pendidikan mengatur diri secara mandiri dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah/madrasah, maka fokus

¹⁵ Indra Djati Sidi, *masyarakat Belajar...* 11.

penelitian ini berusaha menemukan informasi dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup antara lain perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengevaluasian”. Seiring dengan desentralisasi, otonomi daerah dalam pengelolaan pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global pada abad modern dan teknologi ini MIN 01 Dusun Curup di pilih karena diyakini bahwa, MIN 01 Dusun Curup mempunyai peran yang sangat penting, MIN tersebut merupakan madrasah yang termasuk unggul, maju dalam pembelajarannya dan telah menerapkan manajemen berbasis madrasah dimana komite dan masyarakat sekitar MIN 01 ini, ikut berpartisipasi dan berperan aktif di dalam kegiatan sekolah, dan di MIN 01 ini juga termasuk sekolah yang sudah mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya disana, terbukti sudah cukup banyak anak didik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dari berbagai daerah lainnya.

Bertolak dari kenyataan dan persoalan tersebut, untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan menghasilkan out put yang berkualitas, maka perlu diadakannya tindakan yang terencana dengan baik. Karena sebagaimana di katakana oleh Nanang Fattah bahwa aspek manajemen merupakan suatu kebutuhan bagi semua organisasi yang menginginkan pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien.¹⁶ Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup ini dipicu oleh kemauan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara

¹⁶ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Aldira, 1999), 24

berkesinambungan, di samping itu meningkatkan mutu MBM juga didorong oleh persaingan yang cukup ketat di antara sekolah-sekolah di daerah tersebut khususnya di kabupaten Curup. Dalam rangka mempertahankan eksistensi madrasah di hati masyarakat dan untuk peningkatan mutu pendidikan maka MIN 01 Dusun Curup menerapkan manajemen berbasis madrasah sehingga merupakan madrasah yang dianggap “Favorit” oleh masyarakat sekitar sehingga banyak di antara warga yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di situ.

Dalam pelaksanaan strategi-strategi untuk mencapai hal diatas, kepala MIN 01 Dusun Curup harus tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena harus memiliki strategi yang tepat untuk 1. Mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, 2. Memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, 3. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁷

Oleh karena itu dalam pelaksanaan MBM, kepala madrasah dituntut memiliki visi dan wawasan yang luas tentang *Effect school* serta kemampuan professional yang memadai dalam bidang perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervise bidang pendidikan.¹⁸ Kepala madrasah juga dituntut untuk mampu membangun kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan. Meningkatkan mutu manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus dan sesuai dengan harapan serta tujuan. madrasah kadangkala menemui beberapa kendala yang dapat menjadi

¹⁷ Indra Djati Sidi, *masyarakat Belajar...* 7

¹⁸ *Ibid.*, 8

factor penghambat proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. Anggota masyarakat harus menyadari bahwa adakalanya harapan yang dibebankan kepala madrasah terlalu tinggi, sedangkan pengalaman penerapannya menunjukkan bahwa daerah yang paling berhasil menerapkan MBM telah memfokuskan harapan mereka pada dua manfaat yaitu meningkatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan menghasilkan keputusan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang telah di paparkan di atas penelitian ini secara spesifik akan menggali informasi yang terkait dengan tentang Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup. dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Perencanaan di MIN 01 Dusun Curup ?
2. Bagaimana Implementasi Organisasi di MIN 01 Dusun Curup ?
3. Bagaimana Implementasi Penggerakan di MIN 01 Dusun Curup ?
4. Bagaimana Implementasi Pengawasan di MIN 01 Dusun Curup ?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Penelitian dalam tesis ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan.

1. Implementasi Perencanaan di MIN 01 Dusun Curup ?
2. Implementasi Organisasi di MIN 01 Dusun Curup ?

3. Implementasi Penggerakan di MIN 01 Dusun Curup ?

4. Implementasi Pengawasan di MIN 01 Dusun Curup ?

Dilihat kegunaannya, penelitian lebih cenderung pada manfaat teoritis, yakni untuk menemukan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun demikian secara praktis, manfaat penelitian kualitatif yaitu untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini pendekatan kualitatif di anggap relevan untuk membahas kajian ini. Berbagai fenomena yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup akan di analisa untuk dilakukan evaluasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.¹⁹ Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif.²⁰ Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan tentang Pelaksanaan Fungsi Manajemen
2. Sebagai masukan bagi praktisi pendidikan pada umumnya, dan secara khusus bagi kepala Madrasah serta lembaga pendidikan yang bersangkutan.
3. Sebagai bahan informasi bagi kepala Madrasah dan stakeholder yang lain, untuk mengatasi problematika yang sama dalam melaksanakan Fungsi Manajemen.

¹⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2001), 7.

²⁰ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004), 69.

D. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian tesis ini yaitu antara lain “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta”, dalam konteks penelitian ini penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui upaya pengelolaan manajemen komponen-komponen sekolah yang di laksanakan oleh SD Muhammadiyah Demangan dalam rangka peningkatan mutu.

Studi ini menyelidiki pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD, hasil manajemen sekolah yang diterapkan di SD dan factor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, Pengambilan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penyusunan rencana program MBS melibatkan semua komponen sekolah dan menggunakan keputusan partisipatif, SDM, sekolah baik personalia maupun fasilitas sangat mendukung program MBS. Dari penelitian ini dapat di rumuskan :

1. Penelitian dalam penyusunan program meningkatkan mutu MBS menggunakan keputusan partisipatif yang melibatkan guru, maka perlu meningkatkan pengetahuan guru tentang konsep manajemen berbasis sekolah.
2. Peneliitian MBS dapat tercapai prestasi akademik, maka di sarankan kepala sekolah untuk menerapkan MBS.

3. Dalam penyusunan program MBS melibatkan semua unsure komponen, maka disarankan bagi pengawas untuk meningkatkan supervise terhadap meningkatkan mutu MBS yang dilaksanakan kepala sekolah.²¹

Hasil penelitian lain adalah “Utoyo Dimiyati dalam penelitiannya tentang manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu madrasah (studi kasus di madrasah aliyah banat NU kudus) Utoyo memberikan stressing pada persoalan bagaimana meningkatkan mutu melalui MBS dengan mengedepankan analisis Swot sebagai acuannya.²² Sama halnya dengan Sakdullah yang memberikan gambaran tentang upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, sebagaimana yang di paparkan dalam penelitiannya Konsep Strategi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-irsyat, gajah kab. Demak. Akan tetapi Utoyo yang secara lebih eksplisit membahas tentang pengelolaan madrasah Aliyah dalam perspektif MBS. Sementara Sakdullah mencoba menawarkan konsep strategi pembelajaran di madrasah dengan menitik beratkan pada masalah kurikulum madrasah menurutnya agar madrasah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dalam pengembanagn ilmu dan teknologi maka madrasah harus mampu menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa depan.

Hasil penelitian yang akan disajikan dalam tesis ini memiliki perbedaan penekanan dan ruang lingkup yang berbeda dengan semua hasil penelitian tersebut di atas, dari beberapa hasil penelitian diatas belum terlihat adanya suatu penelitian dan pengkajian yang mendalam tentang Pelaksanaan Fungsi

²¹ [Http://lib.uin-malang.ac.ad/?mod=th-detail&id=02160026](http://lib.uin-malang.ac.ad/?mod=th-detail&id=02160026), ,14:44, 2 diakses tanggal 10/12/2015.

²² Utoyo Dimiyati, *MBS dalam Upaya peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Banat NU Kudus)* Tesis Pascasarjana IAIN Walisongo (Semarang 2004).

Manajemen di MIN 01 Dusun Curup baik dalam bentuk penulisan maupun bentuk penelitian ilmiah, maka penulis ingin mengkajinya lebih mendalam dalam bentuk penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menggambarkan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan terhadap fungsi-fungsi manajemen apa yang disebut dengan POAC yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Tesis ini juga mempelajari bagaimana kepala madrasah memimpin lembaga pendidikan ini untuk bangkit dan bersaing dengan sekolah yang lain serta mampu memberi kepuasan terhadap semua pelanggan baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pendidikan Madrasah

1. Pengertian Pendidikan Madrasah

Agama Islam adalah agama yang diturunkan terakhir oleh Allah kepada nabi Muhammad Saw. Mulai saat itu ajaran Islam pun dikenalkan di dalam masyarakat, selain itu madrasah adalah salah satu jenis tempat pendidikan yang ada di Indonesia, adapun system pendidikan dalam madrasah adalah pengombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan non agama. Madrasah muncul pada pertengahan abad ke 20 yang tujuan utamanya ingin Mengembangkan pendidikan islam, dan menyebar luaskan ajaran-ajaran islam. Pendidikan madrasah pada saat ini sudah banyak mengalami kemajuan, sehingga terbentuk sekolah-sekolah modern adapun bentuk-bentuk atau tingkatan-tingkatannya adalah madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah dan pembagian-pembagian tingkatan tersebut di yakini mampu mempermudah santri atau pelajar-pelajar yang belajar di madrasah.

Kemunculan madrasah dipandang menjadi salah satu indikator penting bagi perkembangan positif kemajuan budaya umat Islam, mengingat realitas pendidikan, sebagaimana terlihat pada fenomena madrasah yang sedemikian maju saat ini, adalah cerminan dari keunggulan capaian keilmuan, intelektual, dan cultural yang mampu mengendalikan tingkah laku manusia, sehingga manusia berbuat sebagaimana fitrahnya.

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa arab yang artinya tempat belajar dalam bahasa Indonesia kekinian dikenal dengan istilah Sekolah. Asal katanya “*darasa*” yang artinya tempat belajar. di Indonesia madrasah di khususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman, Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan sekolah Dasar (SD). Secara etimologi menurut kamus besar Indonesia online madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan Islam).²³ Sedangkan menurut web resmi Kementerian Agama direktorat Pendidikan Madrasah, madrasah dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (Zharaf makan) dari akar kata “*darasa*” secara harfiah “*madrasah*” di artikan sebagai “tempat belajar para belajar” atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Dari akar kata “*darasa*” juga bisa di turunkan kata “*midras*” yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar” kata “*Almidras*” juga diartikan sebagai “rumah untuk mempelajari Kitab Taurat”²⁴

Dari kedua pengertian di atas, maka madrasah di kenal juga dengan istilah sekolah dalam bahasa Indonesia. Istilah sekolah juga merupakan serapan bahasa asing dari *school* atau sekolah. Madrasah sebenarnya identik dengan sekolah agama dan karakteristik berbeda dengan sekolah umum, namun kekinian madrasah lebih di kenal dengan sekolah dengan muatan pembelajaran agamanya lebih banyak. Secara teknis dan prakteknya, madrasah tidak berbeda dengan sekolah formal. Bahkan bisa jadi kritik bahwa di setiap akhir tahun ajaran

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <http://Kamusbahasaindonesia.org/madrasah>(<http://kamus.bahasaindonesia.org/madrasah>).

²⁴Situs resmi direktorat pendidikan madrasah Kementerian Agama, <http://madrasah.kemendiknas.go.id/detail138>.h (<http://madrasah.kemendiknas.go.id/detail138>).

menjelang Ujian Nasional madrasah terasa sangat formal mengesampingkan pembelajaran agama. Tujuannya ” sukses” dalam ujian nasional.

Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian khusus dari pemerintah, baik Sekolah Negeri maupun Sekolah Swasta. Usaha untuk itu dimulai dengan memberikan bantuan terhadap lembaga sebagai mana yang dianjurkan oleh Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP) 27 Desember 1945 menyebutkan bahwa: Madrasah dan Pesantren yang hakikatnya adalah satu alat dan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berurat berakar dalam masyarakat Indonesia pada umumnya, hendaknya pula mendapat perhatian dan bantuan nyata tuntunan dan bantuan material dari pemerintah.²⁵

Pendidikan agama yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Dan akhirnya bertujuan Pendidikan agama islam di MI, MTs dan Aliyah di berikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun social.

2. Jenjang Pendidikan Madrasah

a. Madrasah Ibtidaiyah

²⁵ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam(Menyelusuri jejak sejarah pendidikan era rasulullah sampai indonesia)*, (jakarta: Kencana 2007), 341

Madrasah ibtidaiyah itu sama dengan Sekolah Dasar yang merupakan satuan pelajaran yang menyelenggarakan Pendidikan 6 tahun. Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Di dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 28 tahun 1990 tentang Pendidikan dasar di sebutkan bahwa Pendidikan dasar merupakan pendidikan Sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan 6 tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).²⁶ Dengan demikian, sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Upaya menjalankan pendidikan nasional, pemerintah memberi penghargaan tinggi bagi pendidikan agama Islam, termasuk lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sudah ada. Pada tanggal 22 desember 1945 Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia pusat (BPKNIP) mengumumkan (berdasarkan Berita RI NO. 4 dan 5 hal. 20 kolom 1) bahwa: “Dalam memajukan pendidikan dan pengajaran di langgar-langgar dan madrasah berjalan terus dan di perpesat.” Berikutnya, pada tanggal 27 desember 1945 BPKNIP menyarankan agar pendidikan agama disekolah mendapat tempat yang teratur, seksama, dan mendapat perhatian yang semestinya. Selain itu BPKNIP menyarankan agar lembaga pendidikan madrasah mendapat perhatian dan bantuan material dari pemerintah karena madrasah pada hakekatnya adalah satu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berakar dalam masyarakat Indonesia.

²⁶ Dr. Ibrahim Bafadal, *seri manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah dari sentralisasi menuju desentralisasi* (Jakarta:Bumi Aksara 2006), 3

Sebagai realisasi dari agama dan pondasi dalam membangun bangsa dan negara pada tanggal 3 Januari 1946 dibentuk Departemen Agama, yang juga mengurus penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah umum dan mengurus sekolah-sekolah agama seperti madrasah dan pondok pesantren.²⁷

Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diakui oleh negara secara formal pada tahun 1950. Undang-Undang No. 4 Th.1950, tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah pasal 10 menyatakan bahwa belajar di sekolah agama yang telah mendapat pengakuan Departemen Agama, sudah dianggap memenuhi kewajiban belajar.

Untuk mendapat pengakuan dari Departemen Agama madrasah harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok paling sedikit enam jam seminggu secara teratur disamping mata pelajaran umum. Dengan persyaratan tersebut diadakan pendaftaran madrasah yang memenuhi syarat. Pada tahun 1954 dengan perincian Madrasah Ibtidaiyah 1057. Sedangkan kurikulum madrasah terdiri dari sepertiga pelajaran agama dan sisanya pelajaran umum. Rumusan kurikulum seperti itu bertujuan untuk merespon pendapat umum yang menyatakan bahwa madrasah tidak cukup hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga harus mengajarkan pendidikan umum, kebijakan seperti itu untuk menjawab kesan tidak baik yang melekat kepada madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang pembelajaran paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar, yang pengelolaannya, oleh kementerian agama, pendidikan madrasah ibtidaiyah di

²⁷ Harun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 178

tempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama. Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga di tambah dengan pelajaran-pelajaran, Alquran dan hadist, aqidah ahklak, fiqih, SKI, dan bahasa Arab. Di Indonesia, setiap warga Negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar yakni sekolah dasar atau sederajat selama 6 tahun. Dan sekolah menengah pertama atau sederajat 3 tahun.²⁸

Pengaruh pendidikan MI atau SD terhadap pendidikan sangat besar terhadap jenjang berikutnya, memperhatikan peranannya yang demikian besar itu sekolah dasar dan MI harus disiapkan dengan sebaik-baiknya baik secara proses maupun keluaran. Dalam kontek dunia global di dunia islam lahirnya madrasah di latar belakang minat masyarakat untuk mempelajari ilmu halaqah masjid yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

b. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang

²⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/madrasah-ibtidaiyah/22/09/2015/10:54>, 3.

memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah atau sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan.

Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, Matematika. Pelajar madrasah tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

c. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA

disebut SMK) misalnya Madrasah Aliyah kejuruan (MAK) dan madrasah Aliyah program keterampilan.

Kurikulum madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam serta Bahasa Arab. Pelajar madrasah aliyah umumnya berusia 16-18 tahun. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah, sebagaimana siswa sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Di Indonesia, kepemilikan madrasah aliyah dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah (madrasah aliyah negeri). Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Biasanya madrasah merupakan sekolah atau perguruan yang berdasarkan agama Islam.

3. Sejarah Madrasah di Indonesia

a. Masuknya Madrasah di Indonesia

Secara umum madrasah juga sama dengan sekolah-sekolah lain, yaitu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem klasikal dan kelas dengan segala fasilitasnya seperti kursi, meja dan papan tulis, kecuali aspek tradisi dan kurikulum yang dilaksanakan. Meskipun sekarang posisi madrasah secara yuridis

sama terutama dalam aspek kurikulum tetapi madrasah secara umum masih mempertahankan ciri khasnya sebagai sekolah yang berciri khas Islam.

Bahwa masuknya agama Islam tidak mengubah hakekat pengajaran agama yang formil, yang berubah ialah isi agama yang dipelajari, bahasa yang menjadi wahana bagi pelajaran agama itu, serta latar belakang pelajar-pelajar. Sejalan dengan itu Karel Steenbrink (1994) mengindikasikan bahwa pendidikan Islam berevolusi dari pesantren, madrasah dan kemudian sekolah, sebab itu madrasah di Indonesia dianggap sebagai perkembangan lanjut atau pembaharuan dari lembaga pendidikan pesantren dan surau.

”Kebutuhan terhadap pendidikan mendorong masyarakat Islam di Indonesia mengadopsi dan mentransfer lembaga keagamaan dan sosial yang sudah ada (*indigeneous religius and social institution*) ke dalam lembaga pendidikan Islam Indonesia. Di Jawa umat Islam mentransfer lembaga keagamaan hindu Budha menjadi pesantren, umat Islam Minangkabau mengambil alih Surau sebagai peninggalan adat masyarakat setempat menjadi lembaga pendidikan Islam”.²⁹

Sebelum terbentuk sistem madrasah, pada awalnya proses pendidikan dan pengajaran dilaksanakan di masjid dan pesantren. Setelah terbuka dan semakin kuatnya proses pembentukan jaringan intelektual di kalangan umat Islam dengan Haramain sebagai sumber tempat yang “asli”, nuansa mistik yang kental di pondok pesantren lambat laun semakin berkurang dan bergerak ke arah proses

²⁹ . Prof. Dr. H. Ramayulis, 2012, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta Kalam Mulia), 219

ortodoksi, atau oleh pengamat peradapan di Indonesia menyebut adanya proses bergerak dari Islam yang bercorak mistik menuju ke Islam Sunni.

Dilihat dari pengelolaannya, pendidikan sistem madrasah ini memungkinkan cara pembelajaran secara klasikal. Hal ini berbeda dengan cara yang berkembang di pondok pesantren yang lebih bersifat individual seperti yang terdapat pada sistem sorogan dan wetonan. Pengelolaan sistem madrasah juga memungkinkan adanya pengelompokan pelajaran-pelajaran tentang pengetahuan Islam yang penyampaianya dilakukan secara bertingkat-tingkat. Pengelompokan ini sekaligus memperhitungkan rentang waktu yang dibutuhkan. Sehingga secara teknis, sistem madrasah berusaha mengorganisasikan kegiatan kependidikannya dengan sistem kelas-kelas berjenjang dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pelajaran yang sudah dipolakan.

Format madrasah dari waktu ke waktu semakin jelas sosoknya, sementara isi dan visi keIslaman terus mengalami perubahan, seiring dengan semakin kuatnya kontak dengan dunia luar terutama dengan negara-negara Islam dan juga dipengaruhi oleh kolonialisasi di nusantara ini yang berabad-abad lamanya.

b. Perkembangan Madrasah di Indonesia

1. Masa Penjajahan

Pada masa pemerintah kolonial Belanda Madrasah memulai proses pertumbuhannya atas dasar semangat pembaharuan dikalangan umat Islam. Pertumbuhan Madrasah sekaligus menunjukkan adanya pola respon umat Islam yang lebih progresif, tidak semata-mata bersifat defensif, terhadap pendidikan

Hindia Belanda kebijakan pemerintah Hindia Belanda sendiri terhadap pendidikan Islam pada dasarnya bersifat menekan karena kekhawatiran akan timbulnya militansi kaum muslimin terpelajar. Dalam banyak kasus sering terjadi guru-guru agama dipersalahkan ketika menghadapi gerakan kristenisasi dengan alasan ketertiban dan keamanan.³⁰

Madrasah kemudian berkembang di Jawa mulai 1912. Melahirkan model madrasah dalam bentuk Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Penggagas model baru ini bermacam - macam, dari mulai NU, Muhammadiyah, Al-Irsyad, dll.³¹

Madrasah pada masa Hindia Belanda mulai tumbuh meskipun memperoleh pengakuan yang setengah-setengah dari pemerintah Belanda. Tetapi pada umumnya madrasah- madrasah itu, baik di Minangkabau, Jawa dan Kalimantan, berdiri semata-mata karena kreasi tokoh dan organisasi tertentu tanpa dukungan dan legitimasi dari pemerintah. Kebijakan yang kurang menguntungkan terhadap pendidikan Islam masih berlanjut pada masa penjajahan Jepang, meskipun terdapat beberapa modifikasi. Berbeda dengan pemerintahan Hindia Belanda, pemerintahan Jepang membiarkan dibukanya kembali madrasah-madrasah yang pernah ditutup pada masa sebelumnya. Namun demikian, pemerintah Jepang tetap mewaspadaai bahwa madrasah-madrasah itu memiliki potensi perlawanan yang membahayakan bagi pendidikan Jepang di Indonesia. Perkembangan Madrasah pada masa Penjajahan ini tergantung dengan kondisi pemimpin dan organisasi

³⁰ https://www.academia.edu/8409017/Sejarah_Madrasah_di_Indonesia

³¹ <http://www.min2tbalai.com/2012/10/sejarah-lahirnya-madrasah-di-indonesia>.

Islam yang ada pada saat itu yang berjuang untuk kepentingan pendidikan masyarakat demi untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang hidup di bawah cengkeraman Penjajah. Madrasah ini terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30% sebagaimana pelajaran dasar dan pelajaran umum 70%. Kedua, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama Islam murni yang disebut dengan Madrasah Diniyah.

2. Madrasah Pada Masa Orde Lama.

Memasuki awal orde lama, pemerintah membentuk departemen agama yang resmi berdiri pada Tanggal 3 Januari 1946. Lembaga inilah yang secara intensif memperjuangkan pendidikan islam di Indonesia. Orientasi usaha Departemen agama dalam bidang pendidikan islam bertumpu pada aspirasi Umat Islam agar pendidikan agama diajarkan di sekolah-sekolah. Disamping Pada pengembangan madrasah itu sendiri.³²

Salah satu perkembangan madrasah yang cukup menonjol pada masa orde lama ialah: Didirikan dan dikembangkannya pendidikan guru agama dan pendidikan hakim islam negeri. madrasah ini menandai perkembangan yang sangat penting di mana madrasah dimaksudkan untuk mencetak tenaga-tenaga professional keagamaan, disamping mempersiapkan tenaga-tenaga yang siap mengembangkan madrasah³³

³² <http://www.min2tbalai.com/2012/10/sejarah-lahirnya-madrasah-di-indonesia>.

³³ https://ww.academia.edu/8409017/Sejarah_Madrasah_di_Indonesia

Pada Tanggal 3 Desember 1960 keluar ketetapan MPRS no II/MPRS/1960 tentang “garis-garis besar pola pembangunan nasional semesta berencana, tahapan pertama tahun 1961-1969” ketetapan ini menyebutkan bahwa pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai di sekolah rakyat sampai universitas-universitas negeri, dengan pengertian bahwa murid-murid berhak tidak ikut serta, apabila wali murid atau murid dewasa menyatakan keberatannya. Namun demikian, dalam kaitannya dengan madrasah ketetapan ini telah memberi perhatian meskipun tidak terlalu berarti, dengan merekomendasikan agar madrasah hendaknya berdiri sendiri sebagai badan otonom dibawah pengawasan departemen pendidikan dan kebudayaan.

3. Masa Orde Baru

“Pada masa orde baru pemerintah mulai memikirkan kemungkinan mengintegrasikan madrasah ke dalam pendidikan nasional. Berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga dimenteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037/4 1975 dan Nomor 36 tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ditetapkan bahwa standar pendidikan madrasah sama dengan sekolah umum, ijazahnya mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum dan lulusannya dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas dan siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi umum dan agama³⁴

³⁴ https://ww.academia.edu/8409017/Sejarah_Madrasah_di_Indonesia

Pemerintah Orde Baru melakukan langkah konkrit berupa penyusunan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, penegasan *definitif* tentang madrasah diberikan melalui keputusan-keputusan yang lebih operasional dan dimasukkan dalam kategori pendidikan sekolah tanpa menghilangkan karakter keagamaannya. Melalui upaya ini dapat dikatakan bahwa Madrasah berkembang secara terpadu dalam sistem pendidikan nasional. Pada masa orde baru ini madrasah mulai dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kelas rendah sampai masyarakat menengah keatas.

”Perkembangan Madrasah terkait erat dengan peran Kementerian Agama RI sebagai andalan politis yang dapat mengangkat posisi Madrasah sehingga memperoleh perhatian yang terus-menerus dikalangan pengambil kebijakan”.

Sedangkan pertumbuhan jenjangnya menjadi 5 jenjang pendidikan yang secara berturut-turut sebagai berikut :

1) Raudatul Atfal (Bustanul Atfal).

Raudatul Atfal atau Bustanul Atfal terdiri dari 3 tingkat :

- a. Tingkat A untuk anak umur 3-4 tahun
- b. Tingkat B untuk anak umur 4-5 tahun
- c. Tingkat C untuk anak umur 5-6 tahun

2) Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran

agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.

3) Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.

4) Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah keatas dan menjadikan mata pelajaran agama Islam. Sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Dewasa ini Madrasah Aliyah memiliki jurusan-jurusan : Ilmu Agama, Fisika, Biologi, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa.

5) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan dan pelajaran agama Islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama Islam.

Madrasah Diniyah ini terdiri 3 tingkat :

- a) Madrasah Diniyah Awaliyah ialah Madrasah Diniyah tingkat permulaan dengan kelas 4 dengan jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dan seminggu.

- b) Madrasah Diniyah Wusta ialah Madrasah Diniyah tingkat pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun dari kelas I sampai kelas II dengan jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- c) Madrasah Diniyah Ula ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah atas dengan masa belajar 2 tahun dari kelas I sampai kelas II dengan jumlah jam pelajaran 18 jam pelajaran dalam seminggu.

4. Tujuan Pendidikan Madrasah

Direktorat Pendidikan Madrasah, diungkapkan bahwa secara teknis, madrasah dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni "sekolah agama", tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran mengenai agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam). Selain itu, dijelaskan pula bahwa dalam prakteknya, memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut madrasah diniyyah. Kenyataan bahwa kata "madrasah" berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami "madrasah"

sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni "tempat untuk belajar agama" atau "tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan".

a. Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan setingkat sekolah dasar yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.

b. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.

c. Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah keatas dan menjadikan mata pelajaran agama Islam. Sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah memiliki jurusan-jurusan pendidikan, misalnya jurusan Ilmu Agama, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sekolah dasar atau MI merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan

pada sekolah dasar atau sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan SLTP atau sederajat. Berdasarkan pada PP no 28 tahun 1990 pasal 3, paling tidak ada 2 fungsi sekolah dasar atau MI, pertama melalui sekolah dasar anak didik di bekali kemampuan dasar, kedua, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Di dalam buku 1 kurikulum pendidikan dasar tahun 1994 dijelaskan bahwa pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar adalah bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Tujuan pendirian lembaga ini adalah untuk menciptakan tenaga profesional yang siap mengembangkan madrasah sekaligus ahli dalam bidang keagamaan yang professional. Salah satu perkembangan madrasah yang cukup menonjol pada dewasa ini adalah Tap MPR no. II/MPRS/1960 tanggal 3 desember 1960 tentang “garis-garis besar pola pembangunan nasional semesta berencana, tahapan pertama tahun 1961-1969”. Ketetapan ini menyebutkan bahwa

pendidikan agama menjadi mata pelajaran disekolah-sekolah mulai dari sekolah rakyat sampai universitas-universitas negeri.³⁵

Secara umum tujuan pendidikan madrasah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian ahklak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri untuk pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, madrasah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kokurikuler
- c. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.³⁶

Lulusan madrasah selama ini di pandang sebelah mata dalam konteks persaingan hidup, mereka di pandang tidak punya kemampuan bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan negeri atau umumyang serba lengkap dengan sarana prasarana. Lepas dari benar atau tidaknya persepsi ini mulai saat ini madrasah harus benar-benar memikirkan pendidikan yang mampu membekali anak didiknya Life skill berkualitas tinggi sehingga bermanfaat untuk bertahan dalam persaingan hidup yang ketat.

Secara umum pendidikan life skill bertujuan mengembangkan potensi anak didik yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek

³⁵ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 351.

³⁶ Ratnawati, *Pengembangan kurikulum madrasah Ibtidaiyah*: Curup, LP2 STAIN Curup, 2012, 141.

mengembangkan diri dan memposisikan peranannya di masa sekarang serta yang akan datang. Pada jenjang sekolah dasar atau MI *life skill* di tekankan pada pengembangan *generallife Skill* yaitu : Upaya mengakrabkan anak dengan perikehidupan nyata di lingkungannya, menumbuhkan kesadaran tentang makna atau nilai perbuatan seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan kehidupan, memberikan sentuhan awal terhadap pengembangan keterampilan psikomotorik serta, memberikan pilihan-pilihan tindakan yang dapat memacu kreativitasnya.³⁷

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat beragama, agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, menyadari begitu pentingnya dalam kehidupan peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang di tempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga sekolah ataupun masyarakat.

5. Tujuan Pendidikan Di madrasah bagi umat Islam

bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

³⁷ Jamal Ma'kmur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan (Merintis dan Mengelola madrasah yang Kompetitif)*, (jogjakarta 2013), 134.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁸

Dalam lima tahun terakhir ini, madrasah di Indonesia berkembang pesat khususnya dari segi kuantitas. Menurut Firdaus, Mantan Direktur Pendidikan Madrasah Kemenag, hingga akhir tahun 2009, jumlah seluruh madrasah tingkat MI, MTs, dan MA di Indonesia mencapai sekitar 40.218 buah. Dari jumlah itu, 8,6 persen berstatus sebagai madrasah negeri. Sisanya 91,4 persen merupakan madrasah swasta yang dibiayai secara swadaya oleh masyarakat. (Republika : 2010) Lebih sedikitnya jumlah madrasah negeri dibandingkan sekolah negeri disebabkan keterbatasan alokasi anggaran. Madrasah negeri hanya mendapatkan alokasi anggaran pengembangan pendidikan dari pemerintah pusat melalui Kementerian Agama.

Sedangkan, sekolah negeri tidak hanya mendapatkan alokasi anggaran pendidikan dari pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Nasional, tapi juga pemerintah daerah. Hal itu sehingga pengembangan kuantitas dan kualitas madrasah negeri tidak secepat sekolah negeri. Kendati demikian, pendidikan madrasah saat ini dapat dikatakan semakin menunjukkan eksistensinya di mata masyarakat. Prof. DR. H. Dedi Djubaedi, MA.g (Direktur Pendidikan Madrasah)

³⁸ <http://bangkil.wordpress.com/2012/04/26/materi-pembelajaran-pai/21/09/2015/12:20>, 3.

Kementerian Agama RI mengungkapkan lima konsep pemikiran yang mendasar yang menentukan perkembangan madrasah di Indonesia.

1. Perluasan akses komunikasi dan informasi, tahun 2011 misalnya Direktorat Pendidikan Madrasah telah melengkapi lebih dari 2000 madrasah dengan peralatan canggih berupa IT untuk pembelajaran interaktif.
2. Pembangunan sistem terpadu, keterpaduan sistem yang dimaksud tentunya mencakup berbagai aspek pendidikan seperti yang tercakup dalam 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) yakni standar isi, proses, lulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, manajemen, pembiayaan dan evaluasi.
3. peningkatan mutu berbasis sumberdaya manusia, ini artinya segala upaya yang ditujukan untuk pembangunan mutu madrasah hakikatnya sangat bergantung pada kualitas SDM di Madrasah seperti guru, siswa, kepala madrasah dan pengawas.
4. Penguatan ciri khas keagamaan, sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam madrasah sesungguhnya memiliki keunggulan tersendiri, betapa tidak, madrasah yang menggunakan kurikulum 100% umum:100% agama dapat menjadi sebuah lembaga pendidikan yang ideal dan unggul jika dikelola dengan baik.
5. Penguatan status kelembagaan madrasah, salah satu strategi untuk meningkatkan jumlah anggaran dan pencitraan madrasah adalah dengan cara mengalih statuskan sejumlah madrasah swasta menjadi negeri.

Pendidikan agama yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Dan akhirnya bertujuan Pendidikan agama islam di MI, Mts dan Aliyah di berikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun social.

B. Hakekat Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Manajemen menurut pengertian beberapa ahli mengemukakan sebagai berikut:

Menurut Horold Koontz dan Cyril O'donnel: dalam bukunya "Principles of Management" mengemukakan sebagai berikut: "manajemen berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain" (*Management involves getting things done thought and with people*). Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Menurut R. Terry: "manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya" (*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*).

Menurut James A.F. Stoner: Dalam bukunya "Management" (1982) mengemukakan "manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Lawrence A. Appley: manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.

Menurut Oey Liang Lee: manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Meskipun cenderung mengarah pada suatu fokus tertentu, nampaknya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Perbedaan defenisi yang diberikan para ahli disebabkan karena adanya perbedaan cara pandangan dan pengalaman mereka. Namun demikian manejemen dapat disimpulkan sebagai cara yang dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai tujuan tertentu di mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan, Pengarahan dan pengawasan.

Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu: manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

³⁹[http://id.wiki/manajemen madrasah/29/09/2015 11:30](http://id.wiki/manajemen%20madrasah/29/09/2015%2011:30), 4.

C. Manajemen Berbasis Madrasah

1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen “Madrasah” di artikan sebagai suatu proses sosial yang di rencanakan untuk menjalin kerjasama, partisipasi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang telah di tetapkan secara efektif, Manajemen mengandung unsur pembimbingan, penerahan dan penagarahan sekelompok orang terhadap pencapaian tujuan secara umum. Manajemen juga dapat diartikan memahami bagaimana sekelompok orang bisa bekerjasama secara sistematis.

Sebagai suatu proses sosial manajemen “Madrasah” harus meletakkan fungsi dan peranannya, dalam membangun interaksi orang-orang, baik yang berada di dalam maupun di luar lembaga formal “madrasah”, atau yang berada di bawah maupun diatas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi. Madrasah dalam pertumbuhan sekaligus perkembangannya, memerlukan manajemen yang tepat, karena manajemen merupakan aspek yang sangat krusial dan urgent dalam menentukan kesuksesan pencapaian tujuan sebuah lembaga madrasah.

Madrasah dalam pertumbuhan sekaligus perkembangannya, memerlukan manajemen yang tepat karena manajemen merupakan aspek yang sangat krusial dan urgen dalam menentukan kesuksesan pencapaian tujuan sebuah lembaga madrasah. Menganalisa teori manajemen, Islam juga mempunyai manajemen, dan apabila konsep tersebut dapat diimplementasikan menjadi suatu sistem manajemen yang sistematis, tepat, dan benar maka madrasah akan menciptakan

output peserta didik yang memiliki kematangan spiritual, mental sekaligus penguasaan intelektual.

Manajemen Berbasis madrasah pada hakekatnya adalah penyeserian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan madrasah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu madrasah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian manajemen berbasis madrasah merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan yang di harapkan secara efisien. Atau dapat di artikan bahwa MBM adalah model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif yaitu melibatkan semua warga madrasah berdasarkan kesepakatan bersama. Dengan adanya otonomi yang lebih besar diharapkan madrasah dapat menggunakan dan mengembangkan kewenangan secara mandiri dalam mengelola madrasah dan memilih strategi dalam mmeningkatkan mutu pendidikan serta dapat memilih pengembangan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan umum.

Di dalam Manajemen berbasis madrasah mempunyai karakteristik, dimana karakteristik MBM tidak terlepas dari pendekatan Input, Proses, Output Pendidikan. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu

yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu hasil proses disebut output.

Otonomi Sekolah dengan manajemen berbasis madrasah menjadikan lembaga pendidikan memiliki otoritas yang lebih besar dalam pembuatan keputusan di banding dengan system manajemen madrasah secara tradisional. Pembuatan keputusan sekolah salah satu aspek dari reformasi system sekolah. Ia juga merupakan pendekatan peningkatan mutu sekolah melalui perubahan pola pembelajaran kurikulum dan jaringan sekolah secara keseluruhan agar fokus pendidikan berbasis output (lulusan) dapat tercapai.⁴⁰

Pelaksanaan manajemen berbasis madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan kepedulian keluarga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah, dan untuk meningkatkan kompetensi yang sehat antara sekolah madrasah untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.⁴¹

Di dalam Manajemen berbasis madrasah factor-faktor yang dapat menentukan kinerja adalah meliputi antara lain input, proses dan hasil. “Input” yang meliputi sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru sebagai tenaga pengajar, pegawai tata usaha, dan siswa, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah, sedangkan “proses” meliputi kurikulum yang fleksibel, proses belajar

⁴⁰ Sudarwan denim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, 155-156.

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung:Remaja Rosdakarya), 2002, 13.

mengajar yang efektif dan kepemimpinan, sedangkan paktor “hasil” adalah standarisasi pengajaran dan evaluasi.⁴²

Kebijakan manajemen berbasis madrasah yang merupakan antithesis atas model sentralistik yang dianggap bernasalah. Manajemen berbasis sekolah mendorong otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan dan tidak hanya berhenti pada tingkat bupati saja tetapi harus sampai di sekolah.

Stakeholder sekolah, seperti orang tua murid, guru, bahkan masyarakat sekitar, yang semula pasif di harapkan mengambil alih peran yang selama ini dikuasai pemerintah. Komite sekolah dan dewan pendidikan yang lahir melalui keputusan menteri pendidikan nasional no 044/U/2002 di sediakan sebagai wadah untuk menjalankan peran baru tersebut. Adanya kebijakan manajemen berbasis madrasah membuat kebutuhan murid dan stakeholder yang sering terabaikan akan lebih terakomodasi. Selain itu, diyakini dapat tercipta *good governance*, sehingga penyelenggaraan sekolah bisa lebih transparan dan akuntabel.⁴³

Adapun rumusan manajemen menurut Haugton, sebagaimana di kutip oleh Mutthawi, adalah suatu aktifitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi.⁴⁴

⁴² [http://www.gemari.or.id//harian umum PELITA](http://www.gemari.or.id//harian_umum_PELITA), didoanloat, tanggal 10 Desember 2015.

⁴³ <http://www.anti.korupsi.org/mod.php.didoanload> tanggal 10 Desember 2015

⁴⁴ Ahmad Qorib, *Implementasi manajemen berbasis madrasah (studi kasus di madrasah Tsanawiyah-aliyah islamiyah at-tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro)*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 14 no 1 mei 2005, 46.

Dari definisi diatas dapat di tarik suatu pengertian bahwa yang di maksud dengan manajemen berbasis madrasah (MBM) adalah segala usaha untuk memberikan kewenangan kepada madrasah dan guru untuk mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisi, mengawasi, mempertanggung jawabkan, mengatur, serta memimpin sumber daya insan serta sarana dan prasarana untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan madrasah.⁴⁵

Setelah manajemen berbasis madrasah (MBM) ditawarkan menjadi sebuah bentuk operasional desentralisasi pendidikan, maka madrasah juga harus dipersiapkan untuk menerima dan menjalankan tawaran tersebut untuk mendukung upaya tersebut perlu kita ketahui lebih jauh mengenai karakteristik MBM, 1. Pemberian Otonomi yang luas kepala sekolah, 2. Partisipasi masyarakat dan orang tua, 3. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional, 4. Team work yang tinggi dan professional.⁴⁶

2. Landasan Manajemen Berbasis Madrasah

Istilah manajemen berbasis madrasah pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat, manajemen berbasis sekolah/madrasah mulai dipopulerkan di Indonesia sejak tahun 1998, ada banyak harapan tersimpan dalam pendekatan baru tersebut.

Manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi daerah luas pada sekolah dan

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2002, . 21.

⁴⁶ *Jurnal Pendidikan Islam Volume 14* no 1 mei 2005, 146.

pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Otonomi tersebut tidak serta merta menjadikan sekolah melepaskan diri dari kontrol pemerintah. Aturan kelembagaan yang bersifat fungsional operasional sebagai bagian dari lembaga Negara di bidang pendidikan, tentu tetap berlaku.

Kebijakan manajemen berbasis madrasah member peluang madrasah untuk menjadi semakin unggul. Sekolah ber MBM artinya dalam menyelenggarakan manajemen pengelolaannya berorientasi pada kepentingan sekolah. Secara mandiri madrasah menentukan visi, misi, tujuan dan segala aktivitas pelaksanaannya. Kurikulum sekolah MBM disusun sesuai tujuan madrasah, orang tua, dan masyarakat terutama pengguna lulusan madrasah.

Dalam Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pemerintah juga semakin mengukuhkan keeksistensian dari sebuah madrasah. Hal ini di buktikan dalam setiap pasal menyebutkan kata sekolah pasti diikuti dengan kata madrasah. Untuk sekolah dasar di ikuti oleh Madrasah Ibtidaiyah, untuk Sekolah Menengah Pertama diikuti oleh Madrasah Tsanawiyah, dan untuk Sekolah Menengah Atas diikuti oleh Madrasah Aliyah. Contohnya pada pasal 56 ayat 1 dan 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu menyebutkan :

1. (1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

2. (3) Komite Sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat pendidikan.⁴⁷

Penguatan selanjutnya yang dilakukan pemerintah terdapat dalam hal jalur, jenjang dan jenis pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Yaitu pasal 17 ayat 2 menyebutkan:

“Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk yang sederajat” Pasal 18 ayat 3 Menyebutkan “ Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.”⁴⁸

Undang-Undang Sistem PENDIDIKAN Nasional No.20/2003

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan kewenangan sebagai daerah Otonom
3. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

Pasal 52 Ayat (1) Bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah .⁴⁹

Surat Menteri Agama Nomor : MA/407/2000 tanggal 21 November 2000

yang diarahkan kepada Menteri Negeri dan otonomi daerah yang berisi :

“Kewenangan penyelenggaraan Pendidikan Agama (PAI) pada sekolah umum dan penyelenggaraan madrasah ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah diserahkan kepada kabupaten dan kewenangan lain di bidang

⁴⁷ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* psl 56 ayat 1 dan 3

⁴⁸ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* psl 17 ayat 2 dan pasal 18 ayat 3

⁴⁹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* psl 52 ayat 1

pendidikan sebagaimana di maksud dalam PP nomor. 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan kewenangan Profinsi sebagai Daerah Otonom”.⁵⁰

Tatanan masyarakat yang melahirkan tuntutan-tuntutan dan tantangan baru pula, Tuntutan adanya keterbukaan dalam politik, pembagian kekuasaan serta sumber daya alam, menghargai hokum dan hak azazi manusia serta transparansi dalam kebijakan pemerintah akan semakin kuat. Atas dasar inilah maka memeasuki era baru ini masyarakat menghendaki adanya dekosentrasi dan desentralissai serta otonomi dalam mengambil kebijakan pemerintah.

D. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di MIN 01 Dusun Curup

1. Perencanaan dalam Manajemen

Dalam proses manajemen tersebut terlibat pungsi-pungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pemimpin yaitu Perencanan (*Planning*). Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada sustu priode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Prajudi Atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses

⁵⁰ Abdurahman shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta Raja Grafindo Persada 2004), 124.

pemikiran dan menentukan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, Dior berpendapat yang disebut perencanaan adalah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.⁵¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Dalam melaksanakan perencanaan ada kegiatan yang harus dilakukan, yaitu melakukan prakiraan (rencana) kegiatan organisasi dan penganggaran (*budgeting*). Prakiraan berfungsi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan prakiraan, haruslah selalu memperhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi, dan juga melakukan suatu analisis organisasi.(bisa menggunakan analisis SWOT) untuk mengetahui potensi internal dan eksternal.

Analisis SWOT (*Stength, Weakness, Opportunity and Threat*) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi factor internal dan eksternal yang mendukung dan

⁵¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur : Bumi Aksara 2009), 65.

yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisi SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk perancangan proses sehingga proses yang dirancang dapat optimal, efektif dan efisien.

Ada beberapa factor yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan, yakni harus SMART yaitu *Spesific* artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya, tidak terlalu melebar dan terlalu idealis. *Measurable* artinya suatu program kerja organisasi atau rencana yang harus dapat terukur tingkat keberhasilannya. *Achieavable* artinya sesuatu yang dapat dicapai, jadi bukan hanya sekedar angan-angan atau khayalan dalam merencanakan dan tidak dapat dilaksanakan. *Realistic*, yang berarti sesuatu yang sesuai dengan kemampuan serta sumber daya yang ada, tidak terlalu mudah serta tidak terlalu sulit tapi tetap ada tantangan di dalamnya. *Time*, artinya ada batas waktu yang jelas, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Sehingga mudah dinilai serta dapat dievaluasi.⁵²

Setelah merencanakan aktivitas organisasi secara sistematis dan terukur, maka perlu juga melakukan perencanaan penganggaran untuk pelaksanaan kegiatan. Prinsip dalam melakukan perencanaan penganggaran adalah menggunakan segala sumber daya keuangan secara efisien dan seefektif mungkin. Hal ini perlu direncanakan serius agar organisasi tidak melakukan pemborosan, keuangan selain itu sekaligus juga melihat sumber-sumber daya keuangan yang bisa diperoleh dari luar organisasi.

⁵² [Http://www. Gurupendidikan.com/pengertian-poac-dalam-manajemen-terlengkap](http://www.Gurupendidikan.com/pengertian-poac-dalam-manajemen-terlengkap), 2/18/2016,8:51 AM, 4

Perencanaan merupakan susun langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Langkah-langkah dalam Membuat perencanaan :

1. Analisis situasi dan identifikasi masalah
Melakukan analisa dan identifikasi terhadap situasi organisasi dengan memperhatikan tujuan organisasi dalam melakukan analisa situasi dapat menggunakan teknik analisis SWOT (*Strengths* (Kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Treats* (Ancaman). Ini adalah tehnik untuk menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi secara sistematis posisi organisasi: caranya berhubungan dengan lingkungan eksternal dan masalah serta peluang yang dihadapi, tujuan analisis SWOT adalah untuk memisahkan masalah pokok dan memudahkan pendekatan strategis.
2. Menentukan skala prioritas
Setelah dianalisa dan mengidentifikasi masalah maka perlu dilakukan penentuan skala prioritas terhadap pelaksanaan kegiatan, hal ini agar kebutuhan organisasi yang mendesak didahulukan untuk menjamin keberlangsungan organisasi.
3. Menentukan tujuan program
Agar pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi akan mengarah pada pencapaian tujuan organisasi maka dibutuhkan penentuan tujuan program, sehingga nantinya pelaksanaan program dapat diukur capaiannya.
4. Menyusun rencana kerja operasional (termasuk didalamnya penyusunan anggaran).⁵³

Ada 4 tingkat kemampuan dasar dalam kegiatan perencanaan :

- a. *Insight* adalah kemampuan untuk menghimpun fakta dengan jalan mengadakan penyelidikan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang direncanakan.
- b. *Forsight* adalah kemampuan untuk memproyeksikan atau menggambarkan jalan atau cara-cara yang akan ditempuh, memperkirakan keadaan-keadaan yang mungkin timbul sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan.
- c. Studi *eksploratif* adalah kemampuan untuk melihat segala sesuatu secara keseluruhan sehingga diperoleh gambaran secara integral dari kondisi yang ada

- d. *Doorsight* adalah kemampuan untuk mengetahui segala cara yang dapat menyamarkan pandangan sehingga memungkinkan untuk dapat mengambil keputusan.⁵⁴

2. Organisasi dalam Manajemen

Organizing (pengorganisasian) adalah fungsi kedua dalam manajemen. *Organizing* adalah proses kegiatan dalam menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Dengan demikian hasil dari pengorganisasian itu berupa struktur organisasi. Pada dasarnya, fungsi pengorganisasian berorientasi pada optimalisasi fungsi dari sub sistem sehingga sistem berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Organisasi berasal dari bahasa latin, *Organum* yang berarti alat, bagian anggota badan.⁵⁵ Syarifudin menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan upaya penentuan kerja melalui bagian-bagian tugas, wewenang sesuai dengan ruang lingkup kerja. Sedangkan menurut Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap organisasi ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Mooney, seorang eksekutif General Motors dalam bukunya *The Principles of Organization* mendefinisikan organisasi sebagai kelompok dua orang atau lebih yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu untuk merancang organisasi perlu

⁵⁴ <http://lova241smk.wordpress.com/2012/02/26/menerapkan-fungsi-manajemen>
POAC,2/18/2016.18:36AM, h.3.

⁵⁵ Usman, *Riset Pendidikan...*, 146.

memperhatikan empat prinsip yaitu (1) koordinasi, (2) scalar, (3) fungsional, dan (4) staf. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni staffing (penempatan staf) dan pemeduan segala sumber daya organisasi. Staffing sangat penting dalam pengorganisasian. Dengan penempatan orang yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin. Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan the right man in the right place. Pemimpin harus mampu melihat potensi-potensi SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas roda organisasi, setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu maka perlu juga mengkoordinasikan dan memadukan seluruh potensi SDM tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Ramayulis pengorganisasian dalam pendidikan islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas. Berdasarkan berbagai pendapat diatas tentang organisasi di atas msks dapat disimpulkan bahwa yang disebut organisasi adalah proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Jadi dalam organisasi dapat tiga unsur yaitu, kerjasama, dua orang atau lebih dan tujuan yang akan dicapai.

Pengorganisasian merupakan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, baik untuk tujuan pribadi atau tujuan kelompok dan organisasi. Dalam organisasi di kenal dengan istilah

KISS (koordinasi, integritas, simplifikasi dan sinkronisasi) dalam rangka menciptakan keharmonisan dalam kegiatan organisasi.⁵⁶ Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen yaitu membagi-bagikan tugas sesuai dengan keahliannya.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang tersebut dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi. Menurut George R. Terry, tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu arah tertentu.

Aspek utama lain dari organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memengerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari organisasi.

Agar suatu tujuan tercapai maksimal harus di butuhkan pengorganisasian. Dalam suatu perusahaan biasanya diwujudkan ke dalam bagan organisasi atau

⁵⁶ <http://lova241smk/2012/02/26/menerapkan-fungsi-manajemen> POAC, 3.

struktur organisasi yang setelah itu dipecah menjadi berbagai jabatan, pada setiap jabatan juga biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang serta uraian jabatan (*job Description*) masing-masing semakin tinggi suatu jabatan maka biasanya juga semakin tinggi tugas, tanggung jawab serta wewenangnya. Dan biasanya juga semakin besar penghasilannya. Oleh karena itu dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan semakin ringan. Disinilah letak prinsip manajemen yang membagi setiap tugas dan tanggung jawab dalam sebuah perusahaan yang dibebankan pada semua anggota organisasi menurut skill dan kemampuan masing-masing individu. Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian antara lain :

1. Mengalokasikan sumber daya/ sarana, merumuskan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan
2. Adanya struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, sehingga setiap pekerja dan bergerak dan bertindak sesuai dengan Job description dan kewenangnya dan memiliki tanggung jawab dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilaksanakannya.
3. Kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja, hal ini sangatlah penting agar dapat menyegarkan dan menambah wawasan pekerja

Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat atau dengan kata lain strategi yang telah ditetapkan harus dilaksanakan oleh pekerja yang di nilai mampu dan layak dan memiliki pengetahuan yang cukup di bidangnya.

Langkah-langkah dalam pengorganisasian

1. Tujuan organisasi harus dipahami oleh staf. (menjelaskan keseluruhan staff tentang tujuan organisasi yang harus dicapai)
2. Mendistribusi pekerjaan ke staff secara jelas. (mendudukan orang-orang yang berkopetensi pada posisi tepat. Dan jangan sampai ada posisi strategis yang kosong, karena akan berpengaruh pada keseluruhan pencapaian organisasi)
3. Menentukan prosedural staf. (menentukan cara kerja dan evaluasi para staff, serta punishment dan reward yang diterima, Selain itu juga menjelaskan tentang garis koordinasi dan sinergitas dalam organisasi, sehingga seluruh posisi dipadukan untuk menuju tujuan organisasi)
4. Mendelegasikan wewenang. (berani untuk mendelegasikan wewenang sesuai dengan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsi tiap-tiap staff)⁵⁷

Siagian sebagaimana dikutip oleh Marno & Triyo Supriyanto menyebutkan ada lima belas prinsip organisasi yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi
- c. Penerimaan tujuan oleh para anggota organisasi
- d. Adanya kesatuan arah
- e. Kesatuan perintah
- f. Fungsionalisasi
- g. Deliniasi berbagi tugas
- h. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- i. Pembagian tugas
- j. Keserhanaan struktur
- k. Pola dasar organisasi yang relative permanen
- l. Adnya pendelegasian wewenang

⁵⁷ <http://rickyanggili/2011/11/poac/2/19/2016/8:59> AM.,,3

- m. Rentang pengawasan
- n. Jaminan pekerjaan
- o. Keseimbangan antara jasa dan imbalan.

3. Penggerakan dalam Manajemen

Actuating atau pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. Ada beberapa istilah yang sama dalam pengertian *Actuating* istilah tersebut adalah *motivating* yaitu usaha memberikan motivasi kepada seseorang untuk melaksanakan pekerjaan, *Directing* yaitu menunjukkan orang lain supaya mau melaksanakan pekerjaan, *Staffing* yaitu menempatkan seseorang pada suatu pekerjaan dan bertanggung jawab pada tugasnya, dan *leading* yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan tertentu.

Menurut Nana Sudjana *aktuating* (pergerakan) adalah upaya pimpinan untuk menggerakkan (motivasi) seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam dirinya untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Aktuating atau pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang

masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. Ada beberapa istilah yang sama dalam pengertian *Actuating* istilah tersebut adalah *motivating* yaitu usaha memberikan motivasi kepada seseorang untuk melaksanakan pekerjaan, *Directing* yaitu menunjukkan orang lain supaya mau melaksanakan pekerjaan, *Staffing* yaitu menempatkan seseorang pada suatu pekerjaan dan bertanggung jawab pada tugasnya, dan *leading* yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan tertentu.

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

Actuating (pelaksanaan) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik dan seperti yang diharapkan. Jadi, pelaksanaan merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengapulkan seluruh cita-cita perusahaan dengan dan secara efektif. Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditujukan untuk mrncapai visi, misi dan *planning* yang telah diterapkan. Dalam poin ini semua sumber daya manusia yang ada harus bekerja sesuai dengan tugas yang

dibebankan, fungsi serta peran dan kompetensi dari masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan tersebut.

Perencanaan serta pengorganisasian yang baik kurang maka berarti tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja yang baik pula. Oleh karena itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas serta kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan secara seefisien mungkin untuk mencapai visi, misi serta program kerja organisasi. Actuating pelaksanaan kerjanya juga harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali jika memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian ulang. Setiap pelaku organisasi atau sumber daya manusia juga harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi serta peran, keahlian dan kompetensi masing-masing sumber daya manusia untuk mencapai visi, misi serta program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari Actuating adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

Tujuan Penggerakan

1. Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
2. Mengembangkan kemepuan dan keterampilan staf
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
4. Mengusahakan Suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi prestasi kerjastaf
5. Membuat organisasi berkembang secara dinamis.⁵⁸

⁵⁸ zulkarnainmuh /2013/05/planning-organizing-actualiting-ontroling,2/19/2016/8:55Am.,
10.

Ada lima prinsip yang harus diperhatikan yaitu

1. Keteladanan
2. Konsistensi
3. Keterbukaan
4. Kelembutan
5. Kebijakan

Semua prinsip tersebut akan mempercepat dan meningkatkan kualitas pergerakan.

4. Pengawasan dalam Manajemen

Controlling (Pengendalian/pengawasan merupakan penegendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna. Menurut ramayulis dalam pendidikan islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksanya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materil maupun spiritual. Pengendalian atau pengawasan adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen, fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Nanang Fathah menambahkan bahwa ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan supaya pengawasan dapat berfungsi efektif antara lain:

- a. Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan criteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan yaitu relevansi, efektifgunakan dalam sistem pendidikanitas, efisiensi, dan produktivitas.
- b. Pengawasan harus disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisagunakan dalam sistem pendidikan.
- c. Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan. Pengawasan dilakukan agar pelaksanaan di lapangan sesuai dengan program dan mekanisme yang sudah diatur. Namun gaya

kepemimpinan seorang leader dalam mengontrol akan memengaruhi kualitas controlling tersebut.⁵⁹

Pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Proses pengawasan sebagai bagian dari pengendalian akan mencatat perkembangan organisasi kearah tujuan yang diterapkan dan memungkinkan pemimpin mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif terhadap aktivitas organisasi, maka upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik.

Manfaat pengawasan

1. Dapat mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan
2. Dapat mengetahui adanya penyimpangan
3. Dapat mengetahui apakah waktu dan sumber daya mencakup
4. Dapat mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan
5. Dapat mengetahui staff yang perlu diberikan penghargaan/promosi

Proses Controlling meliputi

1. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai dengan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja serta kompetensi SDM yang dimiliki

⁵⁹ Usman, *Riset Pendidikan...*, 246.

3. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar
4. Melakukan tindakan perbaikan
5. Meninjau dan menganalisa ulang rencana

Pengawasan di bedakan menurut sifat dan waktunya

a. *Preventive control*

Pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan, pemimpin mengawasi perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan hingga persiapan yang akan dilakukan termasuk rekrutmen anggota

b. *Repressive control*

Pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung, dengan mengawasi hasil yang dari pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan laporan yang didapatkan (melakukan pengukuran capaian hasil)

c. Pengawasan saat proses dilakukan

Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan proses, sehingga langsung mengikutibproses dan mengadakan koreksi jika ada penyimpangan

d. Pengawasan berkala

Pengawasan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan kesepakatan.

e. Pengawasan mendadak (Sidak)

Pengawasan yang dilaksanakan mendadak untuk melihat kinerja staff sehari-hari dan menghindari terjadi penyimpangan

f. Pengawasan melekat (waskat)

Pengawasan yang dilakukan secara dekat terhadap staff, hal ini sering dilakukan untuk tujuan-tujuan yang spesifik dan bersifat khusus, sehingga menghindarkan sekecil-kecilnya terjadi penyimpangan atau kesalahan.

Kegiatan-kegiatan yang juga dalam kegiatan controlling termasuk adalah evaluasi dan pelaporan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan atau program. Dalam melakukan evaluasi haruslah menyeluruh, mencakup capaian tujuan kegiatan, kinerja staff, efektifitas dan efesiensi penganggaran dan proses kegiatan sedangkan pelaporan merupakan penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pemimpin yang lebih tinggi. *Controlling* akan mengarahkan seluruh potensi organisasi yang terlibat agar tidak melakukan penyimpangan dalam pencapaian tujuan. Untuk itu controlling haruslah dilakukan secara bertanggung jawab dan dengan standar organisasi, sehingga pelaku-pelaku organisasi tetap bekerja secara maksimal dan focus pada pencapaian tujuan organisai.

Agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan pengontrolan yang optimal, baik itu dalam bentuk supervise, pengawasan, inspeksi dan audit. Tujuan utama dari kegiatan pengawasan adalah menciptakan kegiatan-kegiatan manajemen yang dinamis dan terwujud secara efektif dan efisien. Sesuai dengan perannya dalam sebuah organisasi, controlling memiliki beberapa fungsi utama : Mencegah terjadinya penyimpangan,

memperbaiki kelemahan dan kesalahan serta menindak lanjuti penyalahgunaan dan penyelewengan, mendinamisasikan organisasi serta kegiatan dalam manajemen, memperkuat rasa akan tanggung jawab tiap individu, mengambil tindakan korektif jika pelaksanaan menyimpang dari perencanaan atau standar yang telah ditentukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁰ Metode Penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian.⁶¹

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Dusun Curup untuk menganalisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen di MIN 01 Dusun Curup. Objek Penelitian adalah semua Guru pegawai dan seluruh pelaksana fungsi-fungsi manajemen organisasi di MIN 01 Dusun Curup

Ada beberapa unsur metode penelitian yang harus dijelaskan yaitu :

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Menurut Jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Study*). Yaitu penelitian yang bertujuan: melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

⁶¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah dan dasar metode teknik* (Bandung: tarsito, 1998), 131.

⁶² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 8.

Jenis dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari lapangan yaitu data yang dikumpulkan dari responden melalui wawancara penelitian yang berkaitan Pelaksanaan fungsi Manajemen di MIN 01 Dusun Curup.
2. Data Sekunder. Merupakan data yang diperoleh dari MIN 01 Dusun Curup yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel penelitian, seperti data tentang jumlah guru, pegawai, struktur organisasi, gambaran keadaan MIN 01 Dusun Curup, catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang diperlukan.

Model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*.⁶³ Terhambat dan tidaknya sebuah proses pendidikan dalam sebuah institusi/ lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor individu pelaku pendidikan didalamnya, yang diantaranya juga tercakup staf dan gurunya.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

B. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber data peneliti dan sumber data tersebut dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi sumber penelitian adalah:

a. Subjek Primer

Manusia merupakan factor terpenting dalam manajemen karena subjek dari proses manajemen adalah manusia, tujuan yang ditetapkan dalam manajemen di buat oleh manusia dan proses mencapai tujuan itu sendiri di jalankan oleh manusia.

1. Kepala madrasah Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi kepala madrasah serta untuk mengetahui pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di MIN 01 dusun curup dalam perspektif POAC.
2. Wakil Kepala Sekolah Sebagai pendamping kepala sekolah berkoordinasi dan merencanakan Pelaksanaan fungsi Manajemen di MIN 01 Dusun Curup.

b. Subjek Sekunder

1. Guru Sebagai SDM yang menjalankan maupun merasakan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah berkaitan dengan perspektif POAC. Guru di MIN 01 dusun Curup berjumlah 22 orang. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan informan Guru Berjumlah 22 orang.

2. Pegawai Sebagai anggota yang menjalankan perintah maupun merasakan pelaksanaan manajemen di madrasah berkaitan dengan perspektif POAC berkaitan dengan administrasi-administrasi madrasah. Pegawai di MIN 01 Dusun Curup berjumlah 6 orang, terdiri dari 4 pegawai 2 satpam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan 6 orang.
3. Siswa sebagai peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan yang mengikuti dan merasakan langsung Pelaksanaan fungsi manajemen di MIN 01 Dusun Curup.
3. Komite sebagai pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan perannya masing-masing, karena MBM muncul dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat dan diperuntukkan juga untuk masyarakat itu sendiri.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴ Pengumpulan data dalam penelitian ini khususnya untuk data primer dilakukan dengan teknik wawancara yang dipersiapkan berkaitan dengan Pelaksanaan fungsi Manajemen di MIN 01 Dusun Curup,, untuk data-data

⁶⁴ *Ibid.*, 308.

sekunder seperti : data daftar hadir, kelas jabatan, tingkat pendidikan dengan teknik studi dokumentasi pada MIN 01 Dusun Curup.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara/ interview

Metode wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁶⁵ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara guna menyusun merencanakan Pelaksanaan fungsi Manajemen di MIN 01 Dusun Curup. Dalam pelaksanaannya, penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akan di butuhkan, hal ini akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, pegawai dan sebagian guru di MIN 01 Dusun Curup.

b. Observasi

Metode Observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 63.

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁶ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan manajemen berbasis madrasah, serta mengumpulkan data antara lain: mengamati lokasi penelitian dan lingkungan MIN 01 Dusun Curup untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di MIN 01 Dusun Curup dan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MIN 01 Dusun Curup, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah tersebut dalam rangka merencanakan Pelaksanaan fungsi Manajemen di MIN 01 Dusun Curup.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk manajemen, data letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa dan sarana prasarana di MIN 01 Dusun Curup.

d. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisi deskriptif kualitatif yaitu teknik analisi data dengan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 145.

⁶⁷ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 124.

menggunakan penjelasan dalam bentuk kalimat yang diperoleh dari hasil penelitian.

Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, akan dibuat kategori berdasarkan masalah dan tujuan. Sehingga data tersebut mempunyai makna kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu mendiskripsikan pelaksanaan MBM di MIN 01 Dusun Curup yang berkaitan dengan merencanakan Pelaksanaan fungsi Manajemen dan Menganalisanya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif.

⁶⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi*, 248.

Tabel 3.1**Kisi- Kisi Instrumentasi Penelitian**

Wawancara

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan	Ket.
1.	Implementasi MBM	Bagaimana Perencanaan	1. Apa konsep dalam pemikiran kepala madrasah tentang Perencanaan di MIN 01 Dusun Curup.	- Kepala sekolah - Wakil Kepala sekolah - Guru - Kependidikan - Komite	
			2. Siapa saja dilibatkan dalam merumus rencana program.	-	
			3. Apa visi dan Misi yang ditetapkan.	-	
			4. Bagaimana merumus visi dan misi.	-	
			5. Ada berapa umum perencanaan program.	-	
			6. Bagaimana tahap perencanaan yang ada (Bulan, Tahun, jangka Pendek, Panjang).		
			7. Bagaimana Pengklasifikasian Perencanaan (SDM, Sarpras, dan kaitannya dengan Stakeholder).		

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan	Ket.
2.	Implementasi MBM	Bagaimana Organizing	1. Bagaimana struktur organisasi di MIN 01 Dusun Curup.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Wakil Kepala sekolah - Guru - Kependidikan - Komite 	
			2. Bagaimana mengaktifkan dan mengefektifkan struktur organisasi.		
			3. Bagaimana pengelompokan kerja.		
			4. Bagaimana analisis SDM yang menyusun Tusi.		
			5. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan Struktur organisasi.		
3.	Implementasi MBM	Bagaimana Aktuating	1. Bagaimana pelaksanaan program bulanan, tri Bulan, semester, tahunan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Wakil Kepala - Guru - Tenaga Kependidikan - Komite 	

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan	Ket.
			2. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan bulanan.	-	
			3. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan Semesteran.	-	
			4. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan tahunan.	-	
4.	Implementasi MBM	Bagaimana Kontroling	1. Bagaimana cara melakukan pengawasan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Wakil Kepala sekolah - Tenaga Pendidikan - Tenaga Kependidikan Komite 	
			2. Bagaimana cara mengevaluasi program.	-	
			3. Bagaimana cara mengukur pelaksanaan hasil kerja kompetensi SDM.	-	

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan	Ket.
			4. Langkah apa saja dilakukan untuk menerapkan pengawasan.	-	
			5. Apakah tenaga pendidik diberikan penghargaan/ promosi.	- -	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN 01 Dusun Curup

Awal mula berdirinya MIN 01 Dusun Curup ini di beri nama MIS Muhammadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhammadiyah diserahkan kepada pemerintah rejang lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhammadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 01 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 11 tempat wudhu, 1 tempat parkir, 1 WC guru.

MIN 01 Dusun Curup berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhammadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961 – 1971 dan diresmikan menjadi MIN 01 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di kabupaten rejang lebong. Sejak peralihan fungsi tersebut, MIN 01 Dusun Curup telah mengalami delapan kali pergantian kepemimpinan :

Tabel 4.1

Nama Kepala Madrasah MIN 01 Dusun Curup

No.	Nama	Tahun
1	H. Aminudin HA	1961 – 1971
2	Umi Zahra	1971 – 1977
3	RosmalaDewi	1977 – 1981
4	M. Saleh Ali BA	1981 – 1986
5	Suryono	1986 – 1995
6	Johan Hamzah	1995 – 2003
7	M. Johan	2003 – 2006
8	Yusrijal, S.Pd	2006 – 2013
9	Wawan Herianto, S.Pd.MM	2013 sd. sekarang

2. Visi dan Misi

Visi :

Terwujudnya siswa-siswi MIN 01 Dusun Curup yang islami, berakhlak mulia cerdas dan kompetitif

Misi :

1. Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
2. Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mermbiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama.
5. Membudayakan gemar membaca.
6. Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang imtaq dan iptek.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MIN 01 Dusun Curup

Nomor Statistik Madrasah : 111117020001

Alamat Sekolah : Jln. Dr. AK. GANI No. 105 Kec.
Curup Utara

Nomor Telepon Sekolah : (0732) 22399

Status Sekolah : Negeri

Terakreditasi : B

4. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai MIN 01 Dusun Curup

No.	Nama/ NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ Gol/ TMT	Masa Kerja		Ijazah	
					Thn	Bln	Tgl	Jurusan
1	Wawan Heriyanto, S.Pd.MM NIP. 197905092001121001	L	Curup, 09 Mei 1979	Penata Muda Tk. I III. C 01-10-2013	13	06	12	Manage men
2	Delfi Yohni, S.Pd.I NIP. 19610816 198203 2 001	P	Curup, 16-08- 1961	Pembina IV/a 01-10-2006	29	12	12	Tarbiyah

No.	Nama/ NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ Gol/ TMT	Thn	Bln	Tgl	Jurusan
3	SRI WAHYUNI S. S.Pd NIP. 19760626 199903 2 005	P	Papan Ikan Barus, 26-06- 1976	Pembina IV/a 01-10-2007	15	12	06	Geografi
4	Husnil Khotimah, S.Pd.I NIP. 19790405 200501 2 009	P	Bengkul u, 05-04- 1979	Penata III/c 01-06-2014	12	03	18	Tarbiyah
5	Sastrip.H, S.Pd NIP. 19800615 200312 2 006	P	Muara Rupit, 15-06- 1980	Penata Muda Tk. I III/b 01-06-2014	11	02	22	PKN
6	Burhan Fajri, S.Pd.I NIP. 98011192009121002	L	Rejang Lebong 19-11- 1980	Penata Muda III/a 01-12-2009	06	12	10	Tarbiyah
7	Hilda Kurniati, S. Pd NIP. 197604032005012004	P	Curup, 03-04- 1976	Penata Muda III/a 01-10-2013	07	03	13	PGSD
8	Indriyanti, S.Pd,SD NIP. 19761005 200501 2 009	P	Tempel Rejo, 05-10- 1976	Penata Muda III/a 01-10-2013	10	11	24	PGSD
9	Sri Sundari S.Pd NIP. 19810827 200501 2 011	P	Curup, 27-08- 1981	Penata Muda III/a 01-04-2013	10	02	22	PKN
10	Devi daryani, S.Pd.I NIP. 19690717 200501 2 006	P	Curup, 17-07- 1969	Penata Muda III/a 01-10-2013	14	12	12	Tarbiyah
11	Juli Artinawati, S.Pd NIP. 19700708 200501 2 005	P	Dwi Tunggal, 08-07- 1970	Penata Muda III/a 01-04-2013	10	02	14	MM
12	Roslaimurti. S.Pd,SD NIP. 19730713 200604 2 001	P	Bengkul u, 13-07- 1973	Penata Muda III/a 01-10-2013	08	03	21	PGSD
13	Ustina Febriyanti, S.Pd.I NIP. 19770804 200701 2 016	P	Curup, 04-08- 1977	Pengatur Muda Tk II/c 01-01-2007	16	06	26	Tarbiyah

No.	Nama/ NIP	L/P	Tempat Tgl Lahir	Pangkat/ Gol/ TMT	Thn	Bln	Tgl	Jurusan
14	Lestari, S.Pd.I NIP.19850313201412 2003	P	Curup, 13-03- 1985	Pengatur Muda II/a 01-12-2015	11	04	17	Tarbiyah
15	Robiah Indarni, S.Pd.I NIP. -	P	Lahat, 09-02- 1983	Pengatur Muda II/a 01-12-2015	11	04	10	Tarbiyah
16	Zahara Ilbatul, S. Pd. I NIP.19690718201412 2003		Lebong, 18 Juli 1969	Pengatur Muda II/a 01-12-2015	11	04	25	Tarbiyah
17	Ridha April Yanti, S.Pd.I NIP. -	P	Kota Donok, 02-04- 1990	-	03	00	30	Tarbiyah
18	Windarty Ekasari, S.Pd.I NIP. -	P	Sukaram i PUT 13-09- 1983	-	06	08	29	Tarbiyah
19	Sri Astuti, S.Pd.I NIP. -	P	Punguk Lalang, 07-04- 1983	-	06	08	20	PBA
20	Dian Pramono, S.Pd.I NIP. -	L	Curup, 31-07- 1989	-	04	08	14	Tarbiyah
21	Ainin Aniah, S.Pd.I NIP. 19701228 200710 2 001	P	Air Dingin, 28-12- 1970		07	02	13	Tarbiyah
22	Ria sandi , S.Pd.I NIP. 198603012009012006	P	Curup, 01-03- 1986	Penata Muda III/a 01-10-2014	07	02	14	Tarbiyah
23	Marito, S.Pd.I NIP. -	L	Kota Donok, 01-03- 1987	-	09	09	12	Tarbiyah
24	Desi Weliana, S. Pd. I NIH.	P			01	04		Tarbiyah
25	Andi Yono, S.Pd.I NIP. -	L	Lahat 29,03,19 93	-	01	09	01	Tarbiyah
26	Anis Ardila, S. Pd. I NIP.	P	Lahat, 30-04- 1992	-	01	04	01	Tarbiyah

No.	Nama/ NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pangkat/ Gol/ TMT	Thn	Bln	Tgl	Jurusan
27	Nia Sari, S.Pd.I NIP.-	P	Curup, 25-06- 1992	-	01	08	01	Tarbiyah
28	Wiwit Prawitha NIP.-	P	Curup, 20-12- 1992	-	00	07	06	Tarbiyah
29	Suselo NIP. -	L	Seputih Lampun g Tengah 10-06- 1975	-	08	02	08	SMA

5. Keadaan Siswa

1. Jumlah/ Data Usia/ Mutasi Siswa

Tabel 4.3
Jumlah/Data Usia/ Mutasi Siswa

No.	Kls	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa			Mutasi Siswa						Ket.	
			L	P	Jml	<7 Thn	7 - 9 Thn	9 - 13 Thn	Masuk			Keluar				
									L	P	Jml	L	P	Jml		
1	I	3	38	27	65	25	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	II	2	29	27	56	10	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	III	2	24	25	49	-	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	IV	2	27	15	42	-	15	29	-	-	-	-	-	-	-	-
5	V	2	14	21	35	-	-	39	-	-	-	-	-	-	-	-
6	VI	2	15	15	30	-	-	42	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		12	147	130	277	35	130	100	-	-	-	-	-	-	-	-

2. Nama Siswa Mutasi

Tabel 4.4
Nama Siswa Mutasi

No.	Nama Siswa	NIS	Kelas	Prog Studi	Mutasi		Ket.
					Sekolah Asal	Sekolah Tujuan	
1	-	-	-	-	-	-	
2	-	-	-	-	-	-	
3	-	-	-	-	-	-	

3. Kehadiran Siswa Disekolah/ Jumlah Drop Out

Tabel 4.5
Kehadiran Siswa Disekolah/ Jumlah Drop Out

No.	Kelas	% Kehadiran				Jumlah DO		
		S	I	TK	Jml	L	P	Jml
1	I	-	-	-	-	-	-	-
2	II	-	-	-	-	-	-	-
3	III	-	-	-	-	-	-	-
4	IV	-	-	-	-	-	-	-
5	V	-	-	-	-	-	-	-
6	VI	-	-	-	-	-	-	-

6. Keadaan Guru dan Pegawai

1. Guru Menurut Status Kepegawaian

Tabel 4.6
Guru Menurut Status Kepegawaian

No.	Status	L	P	Jml	Penggolongan										Tot al	Ket
					IV/ b	IV/ a	III/ d	III/ c	III/ b	III/ a	II/d	II/c	II/b	II/a		
1	PNS	2	14	16	-	2	-	2	2	6	-	1	-	3	16	
2	DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	GB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	GTY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	GTT	2	6	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	
Jumlah		6	21	25	-	2	-	2	2	6	-	1	-	3	25	

2. Guru Menurut Jenjang Pendidikan

Tabel 4.7
Guru Menurut Jenjang Pendidikan

No.	Guru	SLTA	D. 1	D. 2	D. 3	S. 1 Keg	S. 1 Non Keg	S. 2	S. 3	Jml	Ket.
1	PNS	-	-	-	-	15	-	1	-	16	
2	DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	GB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	GTY	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	GTT	-	-	-	-	9	-	1	-	10	
Jumlah		-	-	-	-	26	-	2	-	26	

3. Pegawai TU Menurut Kepegawaian

Tabel 4.8
Pegawai TU Menurut Kepegawaian

No.	Status	L	P	Jml	Penggolongan										Tota 1	Ket.
					IV/ b	IV/ a	III/ d	III/ c	III/ b	III/ a	II /d	II/c	II /b	II /a		
1	PNS	-	2	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	2	
2	PTT	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
Jumlah		1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	

4. Pegawai TU Menurut Status Jenjang Pendidikan

Tabel 4.9
Pengawai TU Menurut Status Jenjang Pendidikan

No.	Pengawai TU	Ijazah							Ket.
		SLTA	D. 1	D. 2	D. 3	S. 1	S. 2	Jml	
1	PNS	-	-	-	-	2	-	2	
2	DPK	-	-	-	-	-	-	-	
3	GTY	-	-	-	-	-	-	-	
4	P. Honorer	-	-	-	-	3	-	3	
Jumlah		-	-	-	-	5	-	5	

5. Mata Pelajaran Menurut Status Guru

Tabel 4.10
Mata Pelajaran Menurut Status Guru

No.	Mata Pelajaran	Guru Tetap			Jumlah Jam	Guru Tidak Tetap			Jumlah Jam	Ket.
		L	P	Jml		L	P	Jml		
1	IPS	1	-	1	24	-	-	-	-	Kepala
2	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, SBK, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	32	-	-	-	-	Guru Kelas Ia
3	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, SBK, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	32	-	-	-	-	Guru Kelas Ib
4	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, Fiqh, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	34	-	-	-	-	Guru Kelas Iia
5	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, Fiqh, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	34	-	-	-	-	Guru Kelas Iib
6	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, SBK, Peng Diri, wk.ksiswan, Wali Kelas, Pramuka	-	1	1	46	-	-	-	-	Guru Kelas IIIa
7	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, SBK, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	34	-	-	-	-	Guru Kelas IIIb
8	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, Aq. Akhlaq, PKN, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	34	-	-	-	-	Guru Kelas IVa
9	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, Aq. Akhlaq, PKN, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	34	-	-	-	-	Guru Kelas IVb
10	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, Peng Diri, Wali Kelas, Wk K Klum	1	-	1	37	-	-	-	-	Guru Kelas Va
11	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	37	-	-	-	-	Guru Kelas Vb

No.	Mata Pelajaran	L	P	Jml	Jumlah Jam	L	P	Jml	Jumlah Jam	Ket.
12	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	37	-	-	-	-	Guru Kelas Via
13	MM, B.Indonesia, IPS, IPA, PKN, SBK, Peng Diri, Wali Kelas	-	1	1	37	-	-	-	-	Guru Kelas VIB
14	Mulok/Bing, SBK, A Hadis, SKI, Peng Diri	-	1	1	28	-	-	-	-	G.M.P
15	Fiqh, Aqidah, Peng Diri	-	1	1	28	-	-	-	-	G.M.P
16	A.Hadist, UKS, Peng Diri	-	-	-	-	-	1	1	16	G.M.P
17	SKI, Perpustakaan, Peng Diri	-	-	-	-	-	1	1	16	G.M.P
18	B.Arab	-	-	-	-	-	1	1	16	G.M.P
19	Fiqh, SBK, A.Hadis, Peng Diri	-	-	-	-	-	1	1	16	G.M.P
20	Mulok, Aqidah, Peng Diri	-	-	-	-	1	-	-	16	G.M.P
21	Fiqh, A Hadits, SBK, Peng Diri	-	-	-	-	1	-	1	16	G.M.P
22	Penjas, Perpustaka, Peng Diri	-	-	-	-	-	1	1	15	G.M.P
23	Penjas	-	-	-	-	-	1	1	20	G.M.P
24	BK, Tangg Jwb perpus	-	-	-	-	-	1	1	18	G.M.P

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Fisik

1. Luas Tanah Seluruhnya : 1.374 M₂
2. Penggunaan Bangunann : 666 M₂
3. Penggunaan Halaman Taman : 140 M₂
4. Penggunaan Lapangan Olah Raga : 568 M₂
5. Daya Listrik : 1.300 Kwh

Tabel 4.11
Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik

No.	Jenis Ruang/ Alat	Kondisi								Jml.
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	Ruang Belajar/ Kelas	12	B	-	-	-	-	-	-	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	RR	-	-	-	-	-	1
3	Ruang Guru	1	B	-	-	-	-	-	-	1
4	Ruang TU	1	B	-	-	-	-	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	1	-	RR	-	-	-	-	-	1
6	R. Praktek Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ruang Mulok	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Wakil Kepala	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang BPBK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Osis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Ruang UKS	1	B	-	-	-	-	-	-	1
12	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Tempat Ibadah	1	B	-	-	-	-	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC Guru	1	B	-	-	-	-	-	-	2
16	Kamar Mandi/ WC Murid	4	B	-	-	-	-	-	-	2
17	Rumah Penjaga Sekolah	1	B	-	-	-	-	-	-	1

2. Buku Pelajaran

Tabel 4.12
Keadaan Sarana dan Prasarana
Buku Pelajaran

No.	Nama Buku	Kelas												Ket.
		Ia	Ib	IIa	IIb	IIIa	III b	Iva	IV b	Va	Vb	V Ia	VI b	
1	Pendidikan Agama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	a. Bahasa Arab	-	-	-	-	-	-	10	10	7	-	-	-	
	b. Qur'an Hadist	4	5	1	1	10	10	1	1	2	3	8	9	
	c. Fiqih	20	20	20	10	10	10	15	15	8	9	6	5	
	d. Aqidah Ahklak	1	1	20	7	6	5	27	27	6	24	6	7	
e. SKI	-	-	-	-	20	20	2	2	4	4	4	4		
2	PKN	18	19	17	17	10	10	13	13	11	11	21	36	
3	Bahasa Indonesia	17	17	13	13	9	9	14	13	16	20	-	21	
4	Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	10	10	
5	Matematika	22	20	13	14	10	10	18	16	27	9	16	16	
6	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Pendidikan Jasmani	15	15	10	10	10	10	10	10	4	5	4	5	
8	IPA	24	54	12	11	8	2	15	14	7	9	-	10	
9	IPS	24	22	13	13	11	13	18	16	15	13	-	22	
10	Mulok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	SBK	-	-	-	-	10	10	10	10	10	10	9	9	

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Perencanaan di MIN 01 Dusun Curup

Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan perencanaan di MIN 01 Dusun Curup maka dilakukan wawancara kepada kepala sekolah MIN 01 Dusun Curup. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup tentang konsep perencanaan yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah dalam keterangannya diperoleh penjelasan :

Sebagai kepala MIN 01 Dusun Curup hal yang paling utama yang harus dilakukan adalah di bidang perencanaan di madrasah meliputi enam kegiatan utama yang terdiri dari perencanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pemberdayaan, sarana dan prasarana serta pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.⁶⁹

Selanjutnya untuk memperkuat jawaban, penulis yang lebih akurat dilakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam penjelasannya tentang konsep perencanaan dikatakannya:

Mengenai konsep perencanaan kepala sekolah itu sudah cukup bagus tetapi belum maksimal.⁷⁰

Selain konsep pemikiran dalam perencanaan ada hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan tujuan yang terarah untuk masa yang akan datang maka dibutuhkan di Min 01 Dusun Curup yaitu menyusun dan merumuskan visi dan misi, dalam perumusan dan penyusunan visi dan misi ini penulis ingin mengetahui bagaimana cara penyusunan dan perumusan visi dan misi tersebut dalam hal ini salah seorang guru mengatakan bahwa:

⁶⁹ wawancara, wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁷⁰ wawancara, sri wahyuni, Wakil Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

Di dalam menyusun visi dan misi dilakukan melalui rapat, dan seluruh elemen sekolah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh dewan guru serta komite diajak bersama-sama di dalam merumuskan visi dan misi tersebut.⁷¹

Selanjutnya untuk mencari kebenaran tersebut penulis mewawancarai

Wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dalam hal ini mengatakan:

Bahwa benar dalam menyusun dan merumuskan visi dan misi kita mengadakan rapat dan mengumpulkan seluruh guru-guru dan diajak bersama-sama merumuskan visi dan misi tersebut melalui rapat kerja dan bersama-sama para guru dapat mensosialisasinya serta bersama-sama mempertanggung jawabkan sesuai dengan hasil rapat tersebut.⁷²

Setelah penulis mendapat informasi tentang penyusunan visi dan misi kemabali penulis wawancarai kepala sekolah tentang apa visi dan misi yang telah di susun dan dirumuskan MIN 01 Dusun Curup kepala sekolah kembali menjelaskan:

Menurut kepala sekolah Visi dan misi MIN 01 Dusun Curup adalah “Terwujudnya siswa-siswi MIN 01 Dusun Curup yang islami, berakhlak mulia cerdas dan kompetitif” sedangkan Misi MIN 01 Dusun Curup adalah menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar, membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari, mermbiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama, membudayakan gemar membaca, mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang imtaq dan iptek.⁷³

Dalam hal ini komite sekolah mengatakan :

Saya cukup paham tentang visi dan misi karena saya menjabat komite sudah cukup lama dari tahun 2006 sampai sekarang jadi sudah 10 tahun saya menjabat.⁷⁴

⁷¹ Sri Sundari, Guru MIN Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁷² Sri wahyuni, Wakil Bidang Kesiswaan MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁷³ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁷⁴ Hairudin, Komite Sekolah MIN 01 Dusun Curup

Pada bagian lain komite kembali menjelaskan Peran serta komite untuk merealisasikan visi dan misi serta tujuan tersebut:

Melalui rapat dan setiap rapat dengan wali murid kita sampaikan dan selalu mendukung program dan ikut berpartisipasi apapun yang dilakukan di MIN 01 Dusun Curup.⁷⁵

Pada bagian lain kepala sekolah kembali menjelaskan bahwa proses perencanaan sebagai suatu proses dalam mengelola atau manajemen kantor yang terdiri dari perencanaan yang dilakukan pada MIN 01 Dusun Curup:

Dalam bentuk jangka panjang dan jangka pendek, jangka panjang meliputi pelayanan administrasi, peningkatan sarana dan sarana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan yang tidak kalah penting peningkatan disiplin dari pendidik dan kependidikan. Sedangkan perencanaan jangka pendek dalam bentuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin maupun yang sifatnya insidental perintah dari kepala kementerian Agama Rejang Lebong maupun perintah dari kepala daerah Rejang Lebong.⁷⁶

Setelah penulis wawancara dengan kepala sekolah penulis selanjutnya ingin mengetahui penjelasan yang lebih objektif, dilakukan wawancara dengan karyawan MIN 01 Dusun Curup dikatakannya:

MIN 01 Dusun Curup dalam melakukan tahapan penyusunan rencana di MIN 01 Dusun Curup, berdasarkan jangka panjang, jangka pendek, dan semester bukan tri wulan.⁷⁷

Disisi lain mengenai cara pengklasifikasian perencanaan penulis mewawancarai wakil kepala sekolah, bidang kurikulum MIN 01 Dusun Curup menyatakan :

Mengenai pengklasifikasian perencanaan menurut wakil kepala sekolah disusun sesuai dengan atau berdasarkan kemampuan di bidangnya masing-masing.⁷⁸

⁷⁵ Hairudin, Komite Sekolah MIN 01 Dusun Curup

⁷⁶ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁷⁷ Marito, Operator Min 01 Dusun Curup, Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁷⁸ Burhan Fajri, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

kembali penulis menanyakan kepala sekolah dalam rangka memperoleh penjelasan yang lebih objektif, yang telah di sampaikan oleh wakil kurikulum, kepala sekolah menyatakan:

Dalam pengklasifikasian perencanaan kalau sumber daya manusia dalam penentuan beban kerja dan tugasnya yang terikat dengan menggunakan SK.⁷⁹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa proses perencanaan yang dilakukan pada MIN 01 Dusun Curup sebagai suatu proses dalam mengelola atau memanajemen kantor yang terdiri dari perencanaan yang dilakukan dalam bentuk jangka panjang dalam bentuk pelayanan administrasi, peningkatan sarana dan sarana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan yang tidak kalah penting peningkatan disiplin dari pendidik dan kependidikan. Sedangkan perencanaan jangka pendek dalam bentuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin maupun yang sifatnya insidental perintah dari kepala kementerian Agama Rejang Lebong maupun perintah dari kepala daerah Rejang Lebong, seperti pelaksanaan upacara 17 Agustus, hardiknas ataupun pelaksanaan kegiatan upacara peringatan hari besar Islam. Selain itu juga ada Perencanaan yang dilakukan untuk kegiatan di sekolah juga ini dilakukan dengan cara rapat atau musyawarah yang melibatkan unsur tokoh masyarakat, seperti melaksanakan kegiatan 17 agustus di sekolah dengan mengadakan lomba-lomaba antar siswa.

⁷⁹ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

2. Implementasi Pengorganisasian di MIN 01 Dusun Curup

Pengorganisasian merupakan aktifitas dalam melakukan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditetapkan untuk mencapai target organisasi yang efektif dan efisien maka penulis ingin memperoleh gambaran yang ada di Min 01 Dusun Curup Tentang pengorganisasian yan ada penulis kembali tentang pelaksanaan perencanaan di MIN 01 Dusun Curup maka dilakukan wawancara kepada kepala sekolah MIN 01 Dusun Curup, kembali kepala sekolah mengatakan:

Penyusunan Struktur organisasi dilakukan berdasarkan proposional pegawai dan dilihat dari hasil evaluasi.⁸⁰

Selanjutnya untuk memperoleh penjelasan yang lebih akurat dilakukan wawancara kepada beberapa guru MIN 01 Dusun Curup mereka menyatakan:

menurut beberapa guru struktur disusun berdasarkan dengan tingkat jabatan sedangkan penempatan tenaga pendidik sesuai dengan kemampuan.⁸¹

Selain dari itu menurut guru-guru dari hasil wawancara tentang mengaktifkan dan mengefektivaskan suatu organisasi harus dilakukannya:

Dengan manajemen controlling atau pengawasan yang berkesinambungan atau berkelanjutan serta.⁸²

Selain itu juga menurut kepala sekolah bahwa mengefektifkan dan mengaktifkan organisasi khususnya sumberdaya manusinya beliau mengatakan

Dilakukan dalam pemilihan Sumberdaya manusia dalam penentuan beban kerja da tugas lainnya yang terikat dengan SK, dan ada evaluasi kerja dan supervisi langsung.⁸³

⁸⁰ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁸¹ Delfi Yohni, Guru MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁸² Sri Sundari, Guru MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁸³ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

Pada bagian lain wawancara tentang tufoksi dan pengelompokan kerja serta apakah ada keterlibatan orang lain di dalam struktur organisasi di MIN 01 Dusun Curup kepala sekolah mengambil dan menterjemahkan bahwa:

Pengelompokan kerja berdasarkan proposional pegawai dan dilihat hasil evaluasinya, pembagian kerja sumberdaya manusianya melalui kerjasama dan toleransi yang baik dan tupoksi bagian administrasi sekolah atau kantor tata usaha staf keuangan ada tim bagian urusan siswa dan permajalahan, beserta kegiatan bagian kesiswaan, bagian kerjasama kurikulum, perangkat ada bagian wakil kurikulum, sarpras bagian sekuriti dan pramu saji dan bagian proses belajar mengajar di atur oleh wali kelas nya masing-masing.⁸⁴

Dalam hal ini para guru dan karyawan mengatakan bahwa:

Pengelompokan di sesuaikan dengan dengan tufoksi masing-masing, dan tugas sudah di serahkan dengan sumbr daya yang ada, dan tidak ada keterlibatan struktur organisasi dengan pihak lain kecuali komite sebagai garis kordinasi.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 01 Dusun Curup dapat dijelaskan bahwa proses pengorganisasian tim agar pelaksanaan tugas di MIN 01 Dusun Curup lebih berdaya guna dan berhasil guna maka perlu di tetapkan uraian tugas dan struktur organisasi, ini merupakan target jangka panjang.

Pengorganisasian tim kerja jangka pendek ini meliputi tim kerja dalam menyelesaikan pekerjaan pekerjaan kantor baik kegiatan rutin tahunan seperti menyelesaikan Upacara, MTQ dan kegiatan lainnya. Pengorganisasian tim kerja ini dilakukan dengan rapat atau musyawarah unsur pejabat dan anggota MIN 01 Dusun Curup, juga melibatkan pihak-pihak terkait dengan pekerjaan seperti dalam penyelenggaraan atau mengikuti MTQ, akan melibatkan tim penyandang dana

⁸⁴ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁸⁵ Guru dan Karyawan Min 01 Dusun Curup tanggal 15/09/2016

seperti kementerian Agama, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Bentuk tim kerja yang ditetapkan (bidang-bidang pekerjaan masing-masing Pegawai) akan disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaab dan sifatnya fleksibel dan tidak sama antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

3. Implementasi Penggerakan di MIN 01 Dusun Curup

Pelaksanaan Penggerakan adalah pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian, apakah dapat diwujudkan atau tidak dalam tindakan nyata. Wujud nyata dalam melaksanakan seluruh pekerjaan kantor baik dalam mewujudkan pekerjaan yang telah di tetapkan untuk keberhasilan jangka panjang maupun jangka pendek pada min 01 Dusun Curup. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dijelaskan bahwa:

Yang dilakukan dilakukan kepala sekolah dengan memberikan program motivasi dan pemberian bonus-bonus tertentu agar dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik⁸⁶.

Untuk mendukung pelaksanaan program di penggerakan wakil kurikulum mengatakan secara umum terdiri dari,

diantaranya Secara umum manajemen kurikulum dan program pengajaran, adalah pelaksanaan kurikulum yang terdiri dari realisasi jadwal pelajaran, penggunaan hari efektif madrasah, pemantapan atau pelajaran tambahan bagi kelas-kelas yang akan mengikuti kegiatan, evaluasi tahap akhir, ulangan sumatif dan formatif serta pengelolaan pembelajaran di kelas. Ketiga, penilaian kurikulum yang dibedakan ke dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa.⁸⁷

⁸⁶ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁸⁷ Burhan Fajri, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

Sebagai kepala MIN 01 Dusun Curup mengambil dan menerjemahkan pelaksanaan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan lingkungan siswa diantaranya menyangkut:

Secara umum manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup tiga kegiatan *Pertama*, perencanaan kurikulum yang dilakukan melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh, penyusunan program kurikulum selama satu tahun pelajaran, penyusunan analisis materi pelajaran yang dilakukan oleh para guru, pembuatan satuan pelajaran dan perencanaan pengajaran. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum *Ketiga*, penilaian kurikulum.⁸⁸

Dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran guru MIN 01 Dusun Curup sudah memiliki semua hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yakni kepemilikan atas RPP, silabus dan sumber ajar pada proses pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan proses pembelajaran di MIN 01 Dusun Curup tidak terlepas dari perencanaan proses pembelajaran di MIN lainnya. Hal ini dipersiapkan oleh guru MIN 01 Dusun Curup dengan tujuan proses pembelajaran yang akan berlangsung menjadi lebih terarah. Perencanaan proses pembelajaran di Min 01 Dusun Curup sangat baik semua guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dan menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang digunakan dengan memperhatikan kondisi siswa.

Penggerakan manajemen kesiswaan yang pertama adalah penerimaan mahasiswa baru Di MIN 01 Dusun Curup, perencanaan manajemen kesiswaan dalam penerimaan mahasiswa baru bersifat terbuka terlebih untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu dan tidak ada seleksi yang ketat.⁸⁹

Selanjutnya pada bagian lain wakil kembali menjelaskan:

⁸⁸ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁸⁹ Sri Wahyuni, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 16/9/2016

Kurikulum MIN 01 Dusun Curup direncanakan berdasarkan kurikulum KTSP, dengan tetap memperhatikan kebutuhan riil demi sistem untuk itu, kurikulum dimaksud dibantu dengan pola kombinasi antara KTSP dan kebutuhan tempat diantara kebutuhan disini ada pada sektor ekonomi maka kurikulum MIN 01 Dusun Curup membuat strategi penguatan pada muatan lokal (mulok)⁹⁰

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa program yang dilakukan oleh MIN 01 Dusun Curup terdiri Secara umum pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan setidaknya mencakup 7 kegiatan utama yaitu :

Perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi dan penilaian, untuk mengisi formasi pegawai yang lowong, yang biasanya disebabkan karena adanya pegawai yang berhenti atau karena adanya perluasan organisasi yang didasarkan keperluan baik dari segi jumlah maupun mutu. Agar personil madrasah mampu melaksanakan tugas secara optimal dan bisa menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan lembaga maka dibutuhkan adanya peningkatan dan perbaikan baik melalui *job training* maupun *in service training*.

4. Implementasi Pengawasan di MIN 01 Dusun Curup

Fungsi evaluasi merupakan fungsi dalam melihat apakah yang dilakukan sesuai dengan target atau perencanaan yang telah ditetapkan. Menurut gambaran penulis hasil wawancara dengan kepala sekolah mengutarakan yang harus di evaluasi di bidang:

⁹⁰ Burhan Fajri, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 01 Dusun Curup

Evaluasi yang dilaksanakan dalam manajemen kurikulum dan pengajaran dapat dilihat dari penilaian kurikulum yang dibedakan kedalam penilaian proses dan hasil belajar siswa.⁹¹

Dalam kondisi apapun unsur yang paling utama dan berpengaruh terhadap perubahan yang diinginkan pada anak didik adalah aspek personil madrasah baik dari tenaga edukatif maupun tenaga administratif, secara umum pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan setidaknya mencakup tujuh kegiatan utama yaitu: *Pertama*, Perencanaan personil kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan personil pendidik dan kependidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk masa sekarang dan masa depan ia lebih diarahkan pada penempatan seorang tenaga pendidikan dengan berpegang pada prinsip “The right man on the right place”. *Kedua*, pengadaan tenaga atau personil baik pendidik ataupun kependidikan *Ketiga*, pembinaan dan pengembangan *Keempat*, promosi dan mutasi, *Kelima*, Pemberhentian berfungsi personalia *Keenam* kompensasi, *Ketujuh* Penilaian.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa guru di MIN 01 Dusun Curup tentang pengawasan, cara mengevaluasi, mengukur pelaksanaan kinerja dan hasil dari sumber daya manusia yang dilakukan kepala sekolah, untuk mencapai hasil yang baik guru-guru mengatakan:

Program terlaksana atau tidak kepala sekolah melakukan evaluasi di segala bidang, cara kepala sekolah melakukan pengawasan adanya pemantauan, dan di nilai oleh kepala sekolah, cara kepala sekolah mengukur hasil kinerja sumber daya manusia di lihat dari tercapai atau tidaknya target pekerjaan.⁹²

⁹¹ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

⁹² Guru-Guru MIN 01 Dusun Curup tanggal 16 September 2016

Sedangkan bapak kepala sekolah pada waktu kami temui dengan beberapa pertanyaan tersebut di atas mengatakan bahwa:

Evaluasi itu di lihat dari akhir program dilakukan secara individual dan mitra kerja selain juga bisa dilihat dari ketuntasan atau tidaknya program itu serta manfaat yang dihasilkan dari kualitas kerja yang di hasilkan yang bersangkutan.⁹³

Dapat penulis gambarkan bahwa Penilaian disini merupakan suatu sistem penilaian secara objektif dan akurat yang dilakukan oleh pimpinan untuk melihat prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan organisasi sekolah.

Pada MIN 01 Dusun Curup fungsi evaluasi dilakukan berkaitan dengan beberapa hal yaitu :

- a) Absensi, absen pagi dilakukan pada setiap pelaksanaan pagi jam 07..30 wib. Dan absensi sangat berpengaruh terhadap kinerja dan pendapatan pegawai, karena ketidak hadiran pegawai dalam pelaksanaan apel pagi akan dilakukan pemotongan terhadap transportasi yang akan diterima setiap pegawai khususnya pegawai PNS.
- b) Upacara Setiap hari senin.
- c) Evaluasi hasil kerja pegawai, dalam penilaian hasil kerja pegawai dilakukan dengan cara menilai sampai dimana pencapaian hasil kerja seorang pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh atasan kepadanya. Penilaian penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh Kepala MIN 01 Dusun Curup sampai saat ini belum ada standar yang baku. Hanya

⁹³ Wawan Herianto, Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup Jumat, pada tanggal 09/9/2016

mengaju kepada sampai dimana batas maksimal pencapaian tugas yang seharusnya.

C. Pembahasan

1. Implementasi Perencanaan di MIN 01 Dusun Curup

Dari beberapa pembahasan atas hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah di Min 01 Dusun Curup dapat dianalisa beberapa hal, yaitu:

Hal yang paling utama dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup Analisis perspektif POAC ini adalah manajemen terhadap komponen-komponen madrasah, dimana komponen-komponen tersebut meliputi enam kegiatan utama madrasah yang terdiri dari :Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran, Manajemen tenaga kependidikan, Manajemen Kesiswaan, Manajemen keuangan dan pembiayaan, Manajemen sarana dan prasarana kependidikan Sarana, Manajemen pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Sebagai kepala MIN 01 Dusun Curup mengambil dan menerjemahkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan lingkungan siswa. Secara umum manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup tiga kegiatan *Pertama*, perencanaan kurikulum yang dilakukan melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh, penyusunan program kurikulum selama satu tahun pelajaran, penyusunan analisis materi pelajaran yang dilakukan oleh para guru, pembuatan satuan pelajaran dan perencanaan pengajaran. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum *Ketiga*, penilaian kurikulum.

Kurikulum MIN 01 Dusun Curup direncanakan berdasarkan kurikulum KTSP, dengan tetap memperhatikan kebutuhan riil demi sistem untuk itu, kurikulum dimaksud dibantu dengan pola kombinasi antara KTSP dan kebutuhan tempat diantara kebutuhan disini ada pada sektor ekonomi maka kurikulum MIN 01 Dusun Curup membuat strategi penguatan pada muatan lokal (mulok)

Dalam hal perencanaan proses pembelajaran guru MIN 01 Dusun Curup sudah memiliki semua hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yakni kepemilikan atas RPP, silabus dan sumber ajar pada proses pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan proses pembelajaran di MIN 01 Dusun Curup tidak terlepas dari perencanaan proses pembelajaran di MIN lainnya. Hal ini dipersiapkan oleh guru MIN 01 Dusun Curup dengan tujuan proses pembelajaran yang akan berlangsung menjadi lebih terarah. Perencanaan proses pembelajaran di Min 01 Dusun Curup sangat baik semua guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dan menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang digunakan dengan memperhatikan kondisi siswa.

Dalam kondisi apapun unsur yang paling utama dan berpengaruh terhadap perubahan yang diinginkan pada anak didik adalah aspek personil madrasah baik dari tenaga edukatif maupun tenaga administratif, secara umum pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan setidaknya mencakup tujuh kegiatan utama yaitu: *Pertama*, Perencanaan personil kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan personil pendidik dan kependidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk masa sekarang dan masa depan ia lebih diarahkan pada penempatan seorang tenaga pendidikan dengan berpegang pada

prinsip “The right man on the right place”. *Kedua*, pengadaan tenaga atau personil baik pendidik ataupun kependidikan *Ketiga*, pembinaan pengembangan *Keempat*, promosi dan mutasi, *Kelima*, Pemberhentian berfungsi personalia *Keenam* kompensasi, *Ketujuh* Penilaian. Dalam melakukan tahapan penyusunan rencana di MIN 01 Dusun Curup, berdasarkan jangka panjang, menengah dan jangka pendek, dan berdasarkan semester bukan tri wulan.

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh peruses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik di MIN 01 Dusun Curup agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah.

Perencanaan manajemen kesiswaan yang pertama adalah penerimaan mahasiswa baru Di MIN 01 Dusun Curup, perencanaan manajemen kesiswaan dalam penerimaan mahasiswa baru bersifat terbuka terlebih untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu dan tidak ada seleksi yang ketat.

Manajemen keuangan dan pembiayaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap biaya operasional madrasah sehingga kegiatan madrasah semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Prasarana

adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.

Perencanaan yang berkaitan dengan hubungan sekolah dan masyarakat, MIN 01 Dusun Curup berkaitan dengan pencairan dana, selain pencairan dana humas Min 01 Dusun Curup juga bertugas untuk mempromosikan MIN 01 Dusun Curup kekhlayak umum agar lebih di kenal oleh masyarakat. Pihak komite tidak rutin karena tidak adanya kesediaan waktu untuk mengunjungi sekolah untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan MIN 01 Dusun Curup, Karena komite sibuk dengan pekerjaan sendiri sebagai petani dan sebagai tokoh masyarakat, yang seharusnya melakukan proses interaksi antara sesama anggota masyarakat dan antar sekolah serta anggota masyarakat kurang besinergi dengan baik.⁹⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa proses perencanaan yang dilakukan pada MIN 01 Dusun Curup sebagai suatu proses dalam mengelola atau memanajemen kantor yang terdiri dari perencanaan yang dilakukan dalam bentuk jangka panjang dalam bentuk pelayanan administrasi, peningkatan sarana dan sarana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan yang tidak kalah penting peningkatan disiplin dari pendidik dan kependidikan. Sedangkan perencanaan jangka pendek dalam bentuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin maupun yang sifatnya insidental perintah dari kepala kementerian Agama Rejang Lebong maupun perintah dari kepala daerah Rejang Lebong, seperti pelaksanaan upacara 17 Agustus, hardiknas ataupun pelaksanaan kegiatan upacara peringatan

⁹⁴ Yuni Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan MIN 01 Dusun Curup, wawancara, 16 September 2016

hari besar Islam. Selain itu juga ada Perencanaan yang dilakukan untuk kegiatan di sekolah juga ini dilakukan dengan cara rapat atau musyawarah yang melibatkan unsur tokoh masyarakat, seperti melaksanakan kegiatan 17 Agustus di sekolah dengan mengadakan lomba-lomba antar siswa.

Tugas dari manajemen keuangan dapat dibagi 3 fase yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Prasarana adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik di MIN 01 Dusun Curup agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah.

Manajemen keuangan dan pembiayaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap biaya operasional madrasah sehingga kegiatan madrasah semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan yang berkaitan dengan hubungan sekolah dan masyarakat, MIN 01 Dusun Curup berkaitan dengan pencairan dana, selain pencairan dana

humas Min 01 Dusun Curup juga bertugas untuk mempromosikan MIN 01 Dusun Curup kekhlayak umum agar lebih di kenal oleh masyarakat.

Pihak komite tidak rutin karena tidak adanya kesediaan waktu untuk mengunjungi sekolah untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan MIN 01 Dusun Curup, Karena komite sibuk dengan pekerjaan sendiri sebagai petani dan sebagai tokoh masyarakat, yang seharusnya melakukan proses interaksi antara sesama anggota masyarakat dan antar sekolah serta anggota masyarakat kurang besinergi dengan baik.⁹⁵

Perencanaan, MIN 01 Dusun Curup telah melakukan proses perencanaan dalam manajemen dalam sekolah yang terdiri dari perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, hal ini seharusnya menjadikan organisasi di sekolah tidak mungkin salah arah dalam menentukan pekerjaan dalam organisasi di madrasah dan telah memiliki arah tujuan yang jelas dalam mencapai target organisasi namun begitu maksimal.

2. Implementasi Organisasi di MIN 01 Dusun Curup

Pengorganisasian merupakan aktifitas dalam melakukan penyusunan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditetapkan untuk mencapai target organisasi yang efektif dan efisien. Sesuai dengan perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, maka untuk mengorganisasikan kegiatan di MIN 01 Dusun Curup dalam mencapai target jangka panjang dan jangka pendek juga dilakukan penyusunan tim kerja dalam bentuk jangka panjang dan jangka pendek.⁹⁶

⁹⁵ Yuni kakasek Bidang Kesiswaan MIN 01 Dusun Curup, wawancara, 16 September 2016

⁹⁶ Wawan Herianto, M.Pd Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup

Dalam Pengorganisasian proses pembelajaran yang berlangsung di MIN 01 Dusun Curup disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Namun dalam pengorganisasian berdasarkan kriteria guru atau kesesuaian kemampuan dengan bidangnya.⁹⁷ Kualitas guru dan tenaga kependidikan ini selain dinilai dari segi ijazah terakhir, juga dinilai dari kemampuan mereka menyampaikan materi-materi pelajaran dengan metode dan teknik tertentu walaupun terkadang dari segi administrasi ada beberapa guru yang ijazahnya belum memenuhi standar minimum. Tetapi mereka dianggap profesional karena dari segi kualitas mereka sudah benar-benar teruji.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Adapun perencanaan kesiswaan meliputi perencanaan penerimaan siswa baru, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan melibatkan hubungan dalam kegiatan atau kebutuhan siswa, dan perencanaan evaluasi prestasi siswa.

Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk

- a) Mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran dari sekolah.
- b) Menilai program sekolah.

⁹⁷ Dokumen, Data Guru dan Kepegawaian MIN 01 Dusun Curup

- c) Mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik.
- d) Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan.
- e) Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
- f) Memberitahukan masyarakat tentang pekerjaan sekolah.
- g) Menyerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

Kepala madrasah di Min 01 Dusun Curup mengatakan bila hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik, kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan merupakan kunci dalam menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat yang efektif dan harmonis di mana ia akan membentuk : saling pengertian antara sekolah dan masyarakat, saling memebantu dan mengetahui manfaat peran masing-masing, kerja sama yang erat dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Pengorganisasian, dalam melakukan proses pengorganisasian dalam manajemen di madrasah melalui adanya struktur organisasi yang menjelaskan garis koordinasi dan tanggung jawab, serta diikuti pula dengan menjelaskan tugas masing-masing bidang dalam tupoksi masing-masing. Keadaan ini seharusnya mengarahkan aktifitas para pegawai dan guru yang terarah dan tidak double dalam penyelesaian pekerjaan yang sama. Namun demikian berdasarkan hasil

wawancara dengan para guru dan pegawai ternyata tupoksi sebagaimana dijelaskan diatas hanya bersifat umum dikarenakan ada guru dan pegawai yang kurang disiplin, keadaan inilah yang menjadikan pekerjaan kantor agak tumpang tindih dan pelayanan diharapkan masyarakat selesai terlambat dan cenderung agak lama.

3. Implementasi Penggerakan di MIN 01 Dusun Curup

Fungsi aktualisasi dalam manajemen adalah realisasi dari seluruh Kepala madrasah memberikan motivasi dan pengarahan kerja, wujud nyata dari program ini dilakukan setiap pagi merupakan wujud dari pemotivasian para pegawai di MIN 01 Dusun Curup dalam bekerja, selain itu juga melalui upacara setiap hari senin dalam upacara itu juga kepala madrasah memberikan support, semangat dan arahan kerja, juga berkaitan dengan memberikan informasi-informasi terbaru dari kementerian agama.

Program kedua yang dilakukan dalam memberi motivasi agar pelaksanaan berjalan sesuai yang diharapkan juga dilakukan dengan memberikan bonus tertentu, namun dalam hal ini dilakukan dalam penyelesaian pekerjaan yang sifatnya jangka pendek seperti penyelenggaraan MTQ, bonus-bonus tertentu akan diberikan kepada pegawai-pegawai yang aktif dalam menyiapkan perlengkapan kegiatan kegiatan berjalan secara lancar.

Dalam pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan professional, kepala sekolah dan

guru-guru sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah merupakan orang-orang yang memiliki integritas profesional.

Keberhasilan program-program sekolah didukung kinerja *team work* yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan perannya masing-masing untuk mewujudkan suatu madrasah yang dibanggakan oleh semua pihak. Mereka tidak menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara *kaffah*.

Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut, manajemen kesiswaan sedikitnya meliputi empat kegiatan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.

Pada tingkat satuan pendidikan keuangan dan pembiayaan secara garis besar diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat.

Pada garis besarnya, manajemen sarana dan prasarana meliputi 5 hal, penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan/ pengurusan dan pertanggungjawaban.

Pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orangtua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang akan meningkatkan kualitas sekolah.

Penggerakan Min 01 Dusun Curup juga telah melakukan fungsi pengarahan atau motivasi dalam mengelola organisasi di MIN melalui program arahan kerja yang baik setiap pegawai diberikan motivasi untuk semangat dalam bekerja namun demikian hasil wawancara penulis dengan pegawai dan guru menyatakan apel dan upacara setiap hari senin mestinya diperbaiki dan ada perubahan dan dapat diperbaharui setiap saat dan menjadi bahan yang dapat memacu semangat kerja pegawai.

4. Implementasi Pengevaluasian di MIN 01 Dusun Curup

Manajemen tenaga pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan promosi kepada tenaga pendidikan dengan tujuan agar tenaga pendidikan yang bersangkutan memperoleh kepuasan kerja yang mendalam dan dapat memberikan prestasi kerja semaksimal mungkin, kompensasi nya adalah dengan balas jasa yang diberikan kepala madrasah kepada tenaga pendidikan yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan di berikan secara tetap.

Dalam manajemen kesiswaan yang harus dievaluasi adalah layanan yang harus memusatkan perhatian khusus pada pengaturan dan pengawasan dan layanan siswa di kelas maupun di luar kelas seperti memberikan pengenalan terhadap layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai siswa selesai menempuh pendidikan dan dengan cara meningkatkan kualitas guru serta berbagai upaya lainnya untuk meningkatkan siswa supaya siswa dari tiap tahun nya akan bertambah.

Sistem keuangan merupakan rancangan paling penting dalam sebuah usaha, sebuah usaha akan berjalan baik bila sistem keuangan dan akuntansinya lancar tepat dan tertata rapi. Bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan kreativitas kepala madrasah dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan-peraturan yang berlaku.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sarana dan prasarana, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya kearah yang lebih baik, program sarana dan prasarana ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sarana dan prasarana akan semakin bermutu, dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan dan peningkatan program sarana dan prasarana sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi di madrasah dapat berfungsi untuk dijadikan sebagai feed back dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan program, serta dapat memberikan informasi tentang perkembangan dan ketercapaian program untuk selanjutnya digunakan untuk meningkatkan mutu program berikutnya.

Hubungan sekolah dan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila terjadi kesepakatan antara sekolah dan masyarakat tentang kebijakan, perencanaan program dan strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, dengan demikian tidak ada lagi penghalang dalam melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pengawasan, Fungsi terakhir dari upaya untuk manajemen organisasi dengan baik adalah fungsi evaluasi. Pada MIN 1 Dusun Curup fungsi ini sudah dilakukan dengan maksimal tetapi hasil wawancara penulis target yang diinginkan belum sepenuhnya membuahkan hasil sesuai target, sehingga belum dapat terukur dengan jelas sejauh mana keberhasilan organisasi . fungsi ini tentunya harus diperbaiki untuk mencapai manajemen organisasi yang tertera dengan baik dan mampu sebagai institusi yang dibanggakan. Dan belum adanya program khusus untuk pemberian hadiah atau penghargaan kepada pegawai dan guru yang baik dan disiplin.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai implemntasi manajemen berbasis madrasah di MIN 01 Dusun Curup dalam perspektif POAC, sebagaimana hasilnya telah di uraikan pada BAB II dan III sesuai dengan rumusan masalah dalam thesis ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan, MIN 01 Dusun Curup telah melakukan proses perencanaan dalam manajemen dalam sekolah yang terdiri dari perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, hal ini seharusnya menjadikan organisasi di sekolah tidak mungkin salah arah dalam menentukan pekerjaan dalam organisasi di madrasah dan telah memiliki arah tujuan yang jelas dalam mencapai target organisasi namun begitu maksimal.
2. Pengorganisasian, di MIN 01 Dusun Curup dalam melakukan proses Pengorganisasian melalui adanya struktur organisasi yang menjelaskan garis koordinasi dan tanggung jawab, serta diikuti pula dengan menjelaskan tugas masing-masing bidang dalam tupoksi masing-masing. Keadaan ini seharusnya mengarahkan aktifitas para pegawai dan guru yang terarah dan tidak double dalam penyelesaian pekerjaan yang sama. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan pegawai ternyata tupoksi sebagaimana dijelaskan diatas hanya bersifat umum dikarenakan ada guru dan

pegawai yang kurang disiplin, keadaan inilah yang menjadikan pekerjaan kantor agak tumpang tindih dan pelayanan diharapkan masyarakat selesai terlambat dan cenderung agak lama.

3. Penggerakan Min 01 Dusun Curup juga telah melakukan fungsi pengarahan atau motivasi dalam mengelola organisasi di MIN melalui program arahan kerja yang baik setiap pegawai diberikan motivasi untuk semangat dalam bekerja namun demikian hasil wawancara penulis dengan pegawai dan guru menyatakan apel dan upacara setiap hari senin mestinya diperbaiki dan ada perubahan dan dapat diperbaharui setiap saat dan menjadi bahan yang dapat memacu semangat kerja pegawai
4. Pada MIN 1 Dusun Curup fungsi ini sudah dilakukan dengan maksimal tetapi hasil wawancara penulis target yang diinginkan belum sepenuhnya membuahkan hasil sesuai target, sehingga belum dapat terukur dengan jelas sejauh mana keberhasilan organisasi . fungsi ini tentunya harus diperbaiki untuk mencapai manajemen organisasi yang tertera dengan baik dan mampu sebagai institusi yang dibanggakan. Dan belum adanya program khusus untuk pemberian hadiah atau penghargaan kepada pegawai dan guru yang baik dan disiplin. Hasil dari Implementasi manajemen berbasis madrasah di MIN 01 Dusun Curup adalah efektif karena yang diperoleh dari implementasi manajemen POAC dapat menunjang tercapainya program.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, Maka peneliti memberikan sumbang saran bagi para guru dan karyawan MIN 01 Dusun Curup sebagai berikut:

1. Hendaknya koordinasi dan kekompakan para guru maupun sebagai penanggung jawab pengelola bidang dalam manajemen di madrasah selalu ditingkatkan, guna terciptanya suasana sekolah yang nyaman, kondusif dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar demikemajuan sekolah.
2. Hendaknya kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah ditaati betul oleh para guru dan karyawan, karena hal ini akan menjadi contoh bagi para siswa untuk mentaati peraturan sekolah dan untuk bersikap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, Harun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta:Logos, 1999.
- Aang Komariah dan Cegi Triatna, *Visionary Leadership*, Bandung: Bumi Aksara, 2006
- Amirudin, Masluyah Suib, M.syukri, *Peran Kepala Sekolah Sebagai manajer dalam implemnetasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas tanjungpura, Pontianak.
- Abdurrahman an Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah sekolah dan masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995
- Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di era Kompetitif*, Malang;Uin Maliki Press, 2010
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah (konsep dan Aplikasi)*, Jakarta:Rineka Cipta, 2012
- Depdiknas, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002,
- George R. terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakaarta: bumi aksara, 2014
- Haendari, Amir, *Sektrum Baru Pendidikan Madrasah*, Jakarta:Puslitbang pendidikan agama dan keagaman, 2010.
- Husaini Usman, *Manajemen, teori, Praktek, dan Riset Pendidikan edisi 3*, Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2009
- [Http://yani.wrdpress.com/2010/09/06/peran-kepala-sekolah-dalam-manajemen-berbasis-sekolah,24/10/2015,14:15:](http://yani.wrdpress.com/2010/09/06/peran-kepala-sekolah-dalam-manajemen-berbasis-sekolah,24/10/2015,14:15)

[Http://kamusbahasaindonesia.org/upaya/mirip](http://kamusbahasaindonesia.org/upaya/mirip) *KamusBahasaIndonesia.org*,
10/01/2016/12.06.

[http://www.gemari.or.id//harian umum PELITA](http://www.gemari.or.id//harian_umum_PELITA), didoanloat, tanggal 10 Desember
2015.

[http://www.anti korupsi. Org/mod.php.didoanload](http://www.anti_korupsi.Org/mod.php.didoanload) tanggal 10 Desember 2015

Hari Suderajat, *manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: CV.
Cipta Cekas Grafika, 2005,

Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradikma Baru
Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2001, Cet. 1.

Ibrahim bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah dasar (dari Sentralisasi
Menuju Desentralisasi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Jaja jahari, Amirullah Syarbini, *manajemen Madrasah Teori strategi dan
implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013

Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, yogyakarta:
Pustaka Pelajar 2004, Cet. IV

Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan madrasah Unggulan, Merintis dan
Mengelola madrasah yang kompetitif*, Jogyakarta: Diva Press, 2013

Junaidi, *desain Pengembangan Mutu Madrasah*,Yogyakarta, teras, 2011

Jerome S. Ascaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan tata
langkah penerapan*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006,

Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*,
Jogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015

Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*,Jakarta:CV Rajawali,1998.

Kodir, Abdul, *Sejarah Pendidikan Islam (Dari Masa Rasulullah hingga
Reformasi di Indonesia)*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, bandung:
Remaja Rosdakarya, 2013

_____, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
2007

- Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogya karta: Teras, 2013
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listio Prabowo, *manajemen Pendidikan aplikasinya dalam Penyusunan rencana pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar baru Algesindo, 2001, cet., II
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, Prinsip, dan instrument)*, Bandung: PT Refika aditama, 2006.
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam (napaktilas perubahan konsep, filsafat dan metodologi pendidikan islam dari era nabi sampai ulama nusantara)*, Jakarta:Kalam Mulia, 2011.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori dasar dan Praktek di lengkapi contoh rencana strategis dan rencana opsional*, Bandung: Refika aditama,2010
- Saebani, Ahmad, beni dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia,2009
- Soepardi, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta: P2LPTK, 1998
- Sudarwan Danim, *Menjadi komunitas Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
Sugiono, *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam(Menyelusuru jejak sejarah pendidikan era rasulullah sampai indonesia)*, (jakarta: Kencana 2007)
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam (menyelusuri jejak pendidikan era rasulullah sampai indonesia)*, Jakarta: Kencana, 2007
- Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari tiori sampai praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, dialih bahasakan oleh Ali Riyadi, Jogjakarta: IRCiSoD, 2011
- Sugiono, *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2008
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2015
- Syafaruddin, *manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan*,
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999,
- Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- H.A.R Tilaar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka cipta, 2000.E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- _____, *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Tim Redaksi Fokus Media, *SISDIKNAS 2003*, Bandung: Fokus Media, 2006,
- Undang-undang Dasar Negara RI tahun 1945*, Pasal 31, ayat (4)
- Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah dan dasar metode teknik*, Bandung: tarsito, 1998
- Wahyudi, *Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran (learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Yudhikawati, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah negeri 3, Skripsi Jurusan administrasi pendidikan*, malang: 12/11/2015
- Yusuf Amir Faisal, *Orientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 1995
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Biograf Publishing, 2000



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)**

Jln. Dr. A.K. Gani Kosak Pos 108 Tlp. 0732.21018 - 21739 Fax 71010 Curup 3919 Email: staincurup@elkom.net

**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor: St.041/PP.00.9.029/2016**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PASCASARJANA (S2) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

- Menghimbau** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk ditunjuk tugas tersebut;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 154/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pendaftaran dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan/Program Studi Baru pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kelembagaan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen Agama;
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 173 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.103/0229/2012 tanggal 19 April 2012 tentang Pengangkatan KETUA, STAIN Curup Periode 2012-2016;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : Saudara :
- Pertama** : 1. **Dr. Raimud Hudayat, M.Ag, M.Pd** NIP 197112111990031004
2. **Dr. Lukman Ashis, M.Pd.I** NIP 195909291992031001
- Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa :
- N A M A** : Linda Elvianti
N I M : 14862023
JUDUL TESIS : Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup (Analisis Efektif POAC)
- Kedua** : Proses Pembinaan dilakukan sebanyak 8 kali Pembimbing I dan 8 kali Pembimbing II diuktikan dengan Kartu Pembinaan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Utua pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 25 Februari 2016



SUPRI KUSI KISWORO, M.Ag
NIP. 1975031002

- Tembusan :**
1. Pembimbing I dan II;
 2. Bendahara STAIN Curup;
 3. Kesitling AK;
 4. Kepala Perpustakaan STAIN;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Arsip dan Dokumentasi STAIN Curup.

**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
PASCASARJANA**

Jl. Setih Negeri 1 Korak Pas 108 Tulp. (0732) 21010-2000044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjanastaincurup.ac.id

Nomor : St/02/1/Pascasarjana/16/2016
Jumlah Lembar : 1 (Satu) Berkas
Judul : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Curup, 27 Juli 2016

Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Rejang Lebong

Tempat

Assalamualaikan, Wr. Wb

Sehubungan dengan penyusunan Tesis S 2 pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAIN) Curup:

Nama : Linda Elvianti
NIM : 14862023
Bidang Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di MIN 01
Desum Curup (Analisis Persektif POAC)**
Waktu Penelitian : 27 Juli 2016 s.d 27 Januari 2017
Lokasi Penelitian : MIN 01 Desum Curup Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
diikutkan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Ketua I. Bidang Akademik STAIN Curup
Mahasiswa Ybs.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jumat 5 Agustus 2016
Jam : 09.00 s.d 11.00 WIB
Lokasi : MIN 01 Dusun Curup
Sumber Data : Wawan Herianto, S.Pd.MM

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah MIN 01 Dusun Curup

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh konsep kepala sekolah tentang POAC di MIN 01 Dusun Curup manajemen terhadap komponen-komponen madrasah, dimana komponen-komponen tersebut meliputi enam kegiatan utama madrasah *pertama*, manajemen kurikulum dan program pengajaran, *kedua* manajemen tenaga kependidikan, *ketiga* manajemen kesiswaan *keempat* manajemen keuangan dan pembiayaan *kelima* manajemen sarana dan prasarana *keenam* manajemen pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan menggunakan jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dalam pengorganisasian melakukan pembentukan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan untuk mencapai target, penggerakan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian apakah dapat diwujudkan atau tidak dalam wujud nyata, dan evaluasi.

Interpretasi Data

Hasil dari Implementasi manajemen berbasis madrasah di MIN 01 Dusun Curup adalah efektif karena yang diperoleh dari implementasi manajemen POAC dapat menunjang tercapainya program.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jumat 5 Agustus 2016
Jam : 09.00 s.d 11.00 WIB
Lokasi : MIN 01 Dusun Curup
Sumber Data : Sri Wahyuni S

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan MIN 01 Dusun Curup

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh konsep kepala sekolah tentang POAC di MIN 01 Dusun Curup manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan menggunakan jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dalam pengorganisasian melakukan pembentukan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan untuk mencapai target, penggerakan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian apakah dapat diwujudkan atau tidak dalam wujud nyata, dan evaluasi.

Interpretasi Data

Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut, manajemen kesiswaan sedikitnya meliputi empat kegiatan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jumat 5 Agustus 2016
Jam : 09.00 s.d 11.00 WIB
Lokasi : MIN 01 Dusun Curup
Sumber Data : Burhan Fajri

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum MIN 01 Dusun Curup

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh konsep kepala sekolah tentang POAC di MIN 01 Dusun Curup pengorganisasian berdasarkan kriteria guru atau kesesuaian kemampuan dengan bidangnya. Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan menggunakan jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dalam pengorganisasian melakukan pembentukan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan untuk mencapai target, penggerakan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian apakah dapat diwujudkan atau tidak dalam wujud nyata, dan evaluasi.

Interpretasi Data

Kualitas guru dan tenaga kependidikan ini selain dinilai dari segi ijazah terakhir, juga dinilai dari kemampuan mereka menyampaikan materi-materi pelajaran dengan metode dan teknik tertentu walaupun terkadang dari segi administrasi ada beberapa guru yang ijazahnya belum memenuhi standar minimum. Tetapi mereka dianggap profesional karena dari segi kualitas mereka sudah benar-benar teruji.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jumat 5 Agustus 2016
Jam : 09.00 s.d 11.00 WIB
Lokasi : MIN 01 Dusun Curup
Sumber Data : Sri Sundari dan kawan- kawan

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru MIN 01 Dusun Curup

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh konsep

Semua guru terlibat dalam merumuskan perencanaan program, cara melakukan program di sesuaikan dengan jadwal, dalam menyusun struktur organisasi di sesuaikan dengan tingkat jabatan sedangkan penempatan tenaga didik disesuaikan dengan kemampuan, dan setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pemantauan dari kepala sekolah dan dalam pelaksanaan kerja tersebut diadakan evaluasi apakah target tersebut tercapai atau tidaknya.

Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan menggunakan jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dalam pengorganisasian melakukan pembentukan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah di tetapkan untuk mencapai target, penggerakan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian apakah dapat diwujudkan atau tidak dalam wujud nyata,dan evaluasi.

Interpretasi Data

Kualitas guru dan tenaga kependidikan ini selain dinilai dari segi ijazah terakhir, juga dinilai dari kemampuan mereka menyampaikan materi-materi pelajaran dengan metode dan tehnik tertentu walaupun terkadang dari segi administrasi ada beberapa guru yang ijazahnya belum memenuhi standar minimum. Tetapi mereka dianggap professional karena dari segi kualitas mereka sudah benar-benar teruji. Penghargaan terhadap tenaga pendidik dan pendidikan belum ada program khusus.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Jumat 5 Agustus 2016
Jam : 09.00 s.d 11.00 WIB
Lokasi : MIN 01 Dusun Curup
Sumber Data : Hairudin

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru MIN 01 Dusun Curup

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh konsep

Komite sangat mendukung perencanaan program, apalagi itu untuk kemajuan di MIN 01 Dusun Curup menurut komite program di MIN 01 Dusun Curup berjalan dengan baik dari perencanaan, stakeholder yang ada kompak dan saling mendukung program yang ada.

Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan menggunakan jangka pendek, dan jangka panjang, semua aturan dari sekolah kami ikut serta dan mematuhi dan apabila ada terobosan baru yang perlu dukungan dari pihak komite kami bantu penggerakan dalam satu tahun minimal empat kali rapat dan tiap ada masalah anak kami selalu kordinasi

Interpretasi Data

Komite sekolah sebagai garis kordinasi dan belum ada struktur khusus komite sekolah

Lampiran 2:

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Butir-butir wawancara dengan Kepala MIN 01 Dusun Curup
1. Apa konsep Bapak tentang perencanaan di MIN 01 Dusun Curup?
 2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan perencanaan program?
 3. Bagaimana Bapak atau sekolah menyusun visi, misi dan tujuan MIN 01 Dusun Curup?
 4. Apakah Visi, misi dan tujuan MIN 01 Dusun Curup?
 5. Bagaimana cara merumuskan visi dan misi tersebut ?
 6. Ada berapa umumnya perencanaan program di MIN 01 Dusun Curup ?
 7. Bagaimana tahapan perencanaan yang ada (bulan, tri wulan, semester, jangka menengah, jangka panjang)?
 8. Bagaimana pengklasifikasian perencanaan (SDM, Sarpras, stakeholder)?
 9. Bagaimana Bapak menyusun struktur organisasi sekolah dan menempatkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam susunan struktur organisasi tersebut?
 10. Bagaimana mengaktifkan dan mengefektifkan suatu organisasi?
 11. Bagaimana pengelompokan kerja?
 12. Bagaimana analisis SDM yang menuju Tusi?
 13. Apakah ada keterlibatan pihak lain dalam struktur organisasi
 14. Bagaimana pelaksanaan program di MIN 01 Dusun Curup bulan,tri wulan, semester, tahun?
 15. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan Bulanan?
 16. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan tri wulan?
 17. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan Semesteran?
 18. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan tahunan?
 19. Bagaimana cara Bapak mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan?
 20. Bagaimana cara bapak melakukan pengawasan di min 01 dusun Curup
 21. Bagaimana cara bapak mengevaluasi program tersebut?
 22. Bagaimana cara bapak mengukur pelaksanaan atau hasil kinerja dan kompetensi SDM?
 23. Apakah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di berikan penghargaan/ promosi?
 24. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan untuk menerapkan Pengawasan dan pengendalian di MIN 01 Dusun Curup?
 25. Dengan siapa saja atau dengan pihak mana saja Bapak mengadakan konsultasi dan koordinasi tentang MIN 01 Dusun Curup?

26. Bagaimana partisipasi orang tua/wali siswa dan komite sekolah dalam pelaksanaan pendidikan?

B. Butir-butir Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah/Dewan Guru MIN 01 Dusun Curup

1. Bagaimana menurut bapak tentang konsep Bapak kepala sekolah tentang perencanaan di MIN 01 Dusun Curup?
2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan perencanaan program?
3. Bagaimana menurut pendapat Ibu/Bapak tentang penyusunan visi, misi dan tujuan MIN01 Dusun Curup?
4. Apakah para dewan guru dan staf ikut terlibat dalam penyusunan program kerja Sekolah? Ada berapa umumnya perencanaan program di MIN 01 Dusun Curup ?
5. Bagaimana tahapan perencanaan yang ada (bulan, tri wulan, semester, jangka menengah, jangka panjang)?
6. Bagaimana pengklasifikasian perencanaan (SDM, Sarpras, stakeholder)?
7. Bagaimana Bapak menyusun struktur organisasi sekolah dan menempatkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam susunan struktur organisasi tersebut?
8. Bagaimana mengaktifkan dan mengefektifkan suatu organisasi?
9. Bagaimana pengelompokan kerja?
10. Bagaimana analisis SDM yang menuju Tusi?
11. Apakah ada keterlibatan pihak lain dalam struktur organisasi?
12. Bagaimana pelaksanaan program di MIN 01 Dusun Curup bulan,tri wulan, semester, tahun?
13. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan Bulanan?
14. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan tri wulan?
15. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan Semesteran?
16. Bagaimana melakukan program berkaitan dengan tahunan?
17. Bagaimana cara Bapak mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan?
18. Bagaimana cara bapak melakukan pengawasan di min 01 dusun Curup?
19. Bagaimana cara bapak mengevaluasi program tersebut?
20. Bagaimana cara bapak mengukur pelaksanaan atau hasil kinerja dan kompetensi SDM?

21. Apakah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di berikan penghargaan/ promosi?
22. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan untuk menerapkan Pengawasan dan pengendalian di MIN 01 Dusun Curup?
23. Dengan siapa saja atau dengan pihak mana saja Bapak mengadakan konsultasi dan koordinasi tentang MIN 01 Dusun Curup?
24. Bagaimana partisipasi orang tua/wali siswa dan komite sekolah dalam pelaksanaan pendidikan?
25. Kapan sekolah. Orang tua/wali siswa dan komite sekolah mengadakan pertemuan atau rapat ?

C. Butir-Butir Wawancara dengan Komite MIN 01 Dusun Curup

1. Mulai kapan bapak menjabat sebagai Ketua Komite MIN 01 Dusun Curup?
2. Apakah Bapak mengetahui tentang visi dan misi serta tujuan MIN 01 Dusun Curup?
3. Bagaimana peran serta komite untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan tersebut?
4. Bagaimana pemahaman bapak tentang implementasi manajemen di MIN 01 Dusun Curup ini?
5. Apa yang telah dilakukan wali siswa atau komite sekolah untuk menyukseskan Manajemen di MIN 01 Dusun Curup?
6. Apakah Kemenag atau Dinas pendidikan kabupaten Rejang lebong mengetahui tentang implementasi manajemen di MIN 01 Dusun Curup?
7. Bagaimana tanggapan mereka terhadap implementasi Manajemen di MIN ini?
8. Dengan siapa saja atau pihak mana saja kepala sekolah mengadakan konsultasi dan koordinasi?
9. Bagaimana dukungan warga sekolah terhadap ide penerapan MBM di MIN Dusun Curup?
10. Kapan sekolah, orang tua/wali siswa dan komite sekolah mengadakan pertemuan atau rapat di MIN 01 dusun Curup?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Telp. (0732)
Telepon (0732)21041 Faksimil (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : *1749* /kk.07.03/2/TL.00/08/2016

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup Nomor :
Sti.02/4/Pascasarjana/2016 tanggal 27 Juli 2016 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian, dengan
ini memberi Izin penelitian kepada :

Nama : Linda Elviani
NIM : 14862023
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 01 Dusun Curup (Analisis Persepektif POAC)
Tempat Penelitian : MIN 01 Dusun Curup Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 27 Juli 2016 s.d 27 Januari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Asli : Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

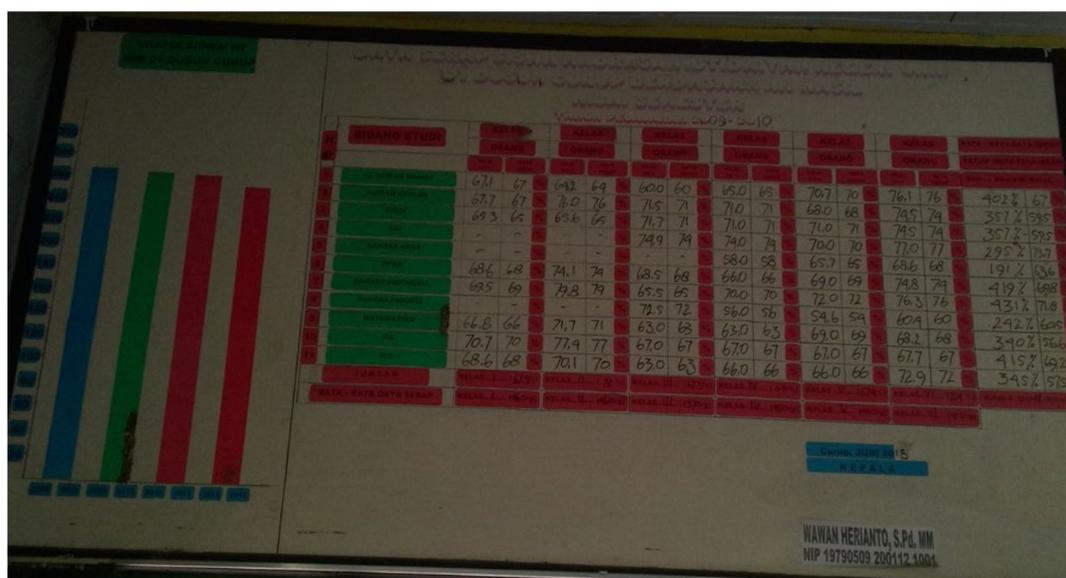
Curup, 02 Agustus 2016
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
Kepala Seksi Pendidikan Madrasah
Drs. Kadar Najmuddin, M.Ag
NIP. 196712251995031003

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. Bengkulu
2. Ketua Fakultas Tarbiyah STAIN Curup
3. Kepala MIN 01 Dusun Curup



Struktur Organisasi MIN 01 Dusun Curup



Grafik dan Nilai Rata-Rata Daya Serap
Berdasarkan Bidang Studi Siswa/wi MIN 01 Dusun Curup



Silahturahmi dan Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
Bidang Kesiswaan MIN 01 Dusun Curup



Silaturahmi dan Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
Bidang Kesiswaan MIN 01 Dusun Curup



Wawancara dengan Pengolah Perpustakaan MIN 01 Dusun Curup



Wawancara dengan Pengolah Perpustakaan MIN 01 Dusun Curup



Pengolah Perpustakaan MIN 01 Dusun Curup



Melihat Buku Perpustakaan MIN 01 Dusun Curup



Mengecek Buku Perpustakaan MIN 01 Dusun Curup



Buku-Buku Di Perpustakaan MIN 01 Dusun Curup



Guru dan Karyawn MIN 01 Dusun Curup Dalam Rangka Hari Kartini



Guru dan Karyawn MIN 01 Dusun Curup



Siswa-Siswi MIN 01 Dusun Curup



Proses Belajar Mengajar di MIN 01 Dusun Curup



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Pramuka



Lomba Baca Puisi Dalam Rangka Hari Kartini



Penghargaan Lomba Puisi

KARTU BIMBINGAN TESIS
(KBT)



NAMA : LIMPA ELIJAHATI
NIM : 140622023
PRODI :

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SIKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
PASCASARJANA
TAHLUN 2016

ISI DAN ISI
PASCASARJANA STAIN CURUP

ISI

Pada Tahun 2014 Pascasarjana STAIN Curup menjadi
Lembaga Pendidikan Islam Terkemuka di Sumatera dalam
menyediakan keahlihan keilmuan dalam suatu argo di dalam
tesis dan pengembangan ilmu pascasarjana

ISI

1. Mendukung pembelajaran dengan pendekatan dan strategi
integratif serta membangun nilai kognitif, afektif,
psikomotorik, dan sportif;
2. Mengasah dan meningkatkan kompetensi dalam bidang riset
kependidikan dan ilmu-ilmu keislaman sesuai dengan
distingsi masing-masing prodi di Pascasarjana STAIN Curup
3. Menekankan alih daya yang profesional dan kompeten, dalam
menyediakan pelayanan kependidikan, sesuai bidang, dan ilmu
pengerahan yang diimplementasikan dalam pendidikan
masyarakat

PELOUJUTAN

Pascasarjana STAIN Curup Mahasiswa yang Magister dengan
komponen dan Intellectualitas yang banyak di berbagai
bidang profesi seperti: Ilmu Alimiah di berbagai instansi, Tenaga
Pendidik, Peneliti, Pengajaran, Tenaga Keperawatan, Profesi
Pendidikan dan Kesehatan

BUKTI BIMBINGAN MALASISWA
DENGAN PEMERINCING I

8.			
9.			
10.			

Cara: 27 Rpt
Perhitungan II



Cara Akhir:

NO	HARI/TANGGAL	JASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.		Perhitungan Rpt I-II.	<i>[Signature]</i>
2.		Perhitungan Rpt III.	<i>[Signature]</i>
3.		Perhitungan Rpt IV.	<i>[Signature]</i>
4.		Perhitungan Rpt V.	<i>[Signature]</i>
5.			
6.			
7.			

BUKTI BIMBINGAN MALASISWA
DENGAN PEMERINCING I

8.			
9.			
10.			

Cara: 27 Rpt
Perhitungan II



Cara Akhir:

NO	HARI/TANGGAL	JASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.		Perbaikan Rpt I-II.	<i>[Signature]</i>
2.		Perbaikan Rpt III	<i>[Signature]</i>
3.		ace Rpt IV	<i>[Signature]</i>
4.		ace Rpt	<i>[Signature]</i>
5.			
6.			
7.			

